

**ANALISIS NILAI – NILAI MORAL ANAK USIA DINI  
DALAM FILM NUSSA DAN RARA**

**SKRIPSI**



**Diajukan oleh:**  
Lailatul Tri Wahyuni  
NIM. 15160013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DSN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JUNI 2022**



**ANALISIS NILAI MORAL ANAK USIA DINI  
DALAM FILM NUSSA DAN RARA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islaman  
(S.Pd)



**Diajukan oleh:**  
Lailatul Tri Wahyuni  
NIM. 15160013

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juni 2022**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAUALANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : psg\_uinmalang@ymail.com

---

LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN SKRIPSI

Nama : Lailatul Tri Wahyuni

NIM : 15160013

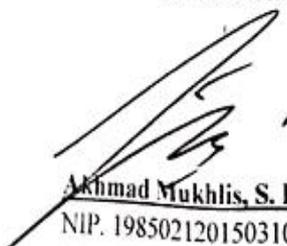
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Film Nussa dan Rara

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

  
Akhmad Mukhlis, S. Psi, M.A  
NIP. 19850212015031003

Pembimbing,

  
Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA  
NIP. 19720806200031001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 28 Juni 2022

**PEMBIMBING**

Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Fitk)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Lailatul Tri Wahyuni  
Lamp : 4(Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Tri Wahyuni  
NIM : 15160013  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Analisis Nilai - Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Muhammad Samsul Ulum MA  
NIP.19720806200031001

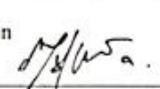
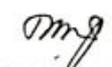
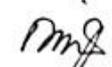
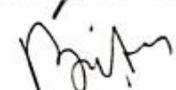
HALAMAN PENGESAHAN

PERAN ORANG TUA DALAM LITERASI SISWA RA BIBA'AFADLRAH  
SANANREJO TUREN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Lailatul Tri Wahyuni (15160013)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

	Tanda Tangan
Panitia Ujian Ketua Sidang, Melly Elvira, M.Pd NIP. 199010192019032012	
Sekretaris Sidang Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA NIP. 1920806200031001	
Pembimbing Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA NIP. 1920806200031001	
Penguji Utama, Bintoro Widodo, M. Kes NIP. 19604052008011018	

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan,



Lailatul Tri Wahyuni  
NIM. 15160013

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	Û

### C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	î

## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti, cinta dan trimaksaihku kepada orang yang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk:

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak H. Rohmadin dan Ibu Hj. Muntiah) yang senantiasa memberikan limpahan doa, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan segalanya yang diberikan kepadaku. Trimaksih Bapak dan Emak.

Suamiku (Khamdun Muaafa) yang selalu mendukung aku, memberi semangat dan doa dalam setiap langkahku.

Anakku (Clarissa Putri Ramadani) yang selalu menjadi anak yang pengertian, penurut dan pemberi semangat di setiap perjalanan langkahku

Kakak – kakakku (Amannah dan Bibin Arifah) yang memberikan doa dan selalu mendukung dalam bentuk material dan finansial sehingga aku sampai saat ini.

Seluruh Bapak/Ibu Guru, Dosen dan Ustadz/Ustadzah yang dengan penuh keikhlasan memberikan ilmu dan doa – doa baiknya untukku

Sahabat – sahabatku Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2015, kosan Hijau yang selalu menemaniku dan memberikanku banyak sekali pelajaran dan pengalam yang dapat menjadi pelajaran di kehidupanku.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Nilai - Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Film Nussa dan Rara**” dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, nabi yang menjadi panutan terbaik umat manusia.

Selama penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Moral Anak Usia” penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis saat menjalani proses penyelesaian skripsi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini atas dukungan dan bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak di dalamnya. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Akhmad Mukhlis, S. Psi, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Sandy Tegariani Putri, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA selaku pembimbing yang penuh dengan kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan keteladanan bagi penulis selama studi serta membantu penulisan dan mengurus hal – hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya (Bapak H. Rohmadin dan Ibu Hj. Muntiah) yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, mendoakan dengan sepuh hati, memberikan dukungan dan membiayai pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Suami, Khamdun Muafa yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan moral dan material.
9. Anak ku Clarissa Putri Ramadani yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
10. Kakak – kakak ku, Amannah dan Bibin Arifah yang selalu menasehati, memberi semangat dukungan dan kasih sayang yang luar biasa.

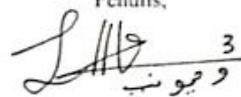
11. Sahabat – sahabatku, di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2015 dan sahabat – sahabatku kosan hijau yang selalau menspot dan menemani perjuangan dari awal hingga akhir.

11. Sahabat Amanul Fiqra dan Hanifa Hafiza yang memberikan dukungan, semangat hingga dukungan samapi penulis menyelesaikan skripsi hingga akhir.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali jazakumullah ahsanal jazza'. Semoga semua yang telah diberikan menjadi perbuatan amal saleh yang kelak akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, dengan memohon rahmat Allah SWT, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat mentangkan manfaat untuk penulis dan juga pembaca. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karna itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan selanjudnya.

Malang, 29 Juni 2022  
Penulis,

  
Lailatul Tri Wahyuni

## ABSTRAK

Wahyuni, Lailatul Tri. 2022. Analisis Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Film Nussa dan Rara. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Ulum, MA

Pendidikan moral perlu ditanamkan sejak usia dini dimana dapat memepermudah orang tua menanamkan moral yang berguna untuk membentuk generasi yang kokoh secara spiritual dan santun karena pada dasarnya manusia memiliki kecerdasan moral dan spiritual sejak lahir. Untuk itu hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. penanaman moral dapat di tanamkan melalui media elektronik yang semakin canggih, dimana dengan media elektronik semua informasi dan pembelajaran dapat diakses dengan sangat mudah salah satunya yaitu mendi Youtube yang mana dapat menampilkan berbagai video yang menarik salah satunya yaitu film Animasi Nussa dan Rara yang banyak digemari anak – anak. Film animasi Nussa dan Rara ini merupakan film animasi buatan Indonesia, yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak – anak dan sesuai dengan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui nilai moral yang terdapat dalam film Nussa dan Rara (2) penanaman nilai moral anak usia dini dalam film Nussa dan Rara, (3) kerelevanan film Nussa dan Rara dengan Setandat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ( STPPA) PAUD untuk media penanaman nilai moral anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada 5 episode dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu episode Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yah.. Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, dan Sudah Azdan, Jangan Brisik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi dengan menganalisis dialog tokoh, setting, dan kejadian yang terdapat dalam film.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat nilai moral yang sesuai dengan perkembangan anak dalam film Nussa dan Rara, (2) penanaman nilai moral anak usia dini dalam film Nussa dan Rara diberikan melalui pembiasaan dan juga pemberian contoh, (3)film Nussa dan Rara relevan dengan Setandat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD dan cocok sebagai media penanaman moral untuk anak usia 4-5 tahun. Yaitu mengetahui agama yang dianutnya, menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik, sopan dan perilaku buruk, membiasakan berperilaku baik, dan mengucapkan salam dan menjawab salam.

**Kata Kunci** : Nilai – Nilai Moral Anak Usia Dini, Film Nussa dan Rara, Setandat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD.

## ABSTRACT

Wahyuni, Lailatul Tri. 2022. Analysis of Moral Values of Early Childhood. Thesis. Early Childhood Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhammad Ulum, MA

Moral education needs to be instilled from an early age. It can make parents easier to instill morals that are useful for forming a spiritually strong and polite generation. Humans have moral and spiritual intelligence from birth. Therefore, it should be put to good use. Currently, moral cultivation can be instilled through increasingly sophisticated electronic media. With electronic media, all information and learning can be easily accessed, for example, Youtube media. Youtube can display various exciting videos, one of which is the animated film of Nussa and Rara, which is very popular with children. The animated film Nussa and Rara is an animated film made in Indonesia. This animated film uses language that children easily understand and is also suitable for children's character. This research aims to determine (1) the moral values contained in the film Nussa and Rara, (2) instilling the moral values of early childhood in the film of Nussa and Rara, and (3) the relevance of the film of Nussa and Rara with the Standards for Child Development Achievement Level (STPPA) of PAUD (Early Childhood Education) for the media for instilling the moral values of children aged 4-5 years.

This research used a qualitative approach. Therefore, it was included in the type of library research. This research focused on five episodes of the animated film Nussa and Rara, namely the episode of Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yah... Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, and Sudah Azdan, Jangan Brisik. Data collection was done using documentation and observation techniques by analyzing the dialogues of characters, settings, and events in the film.

The result shows that: (1) There are moral values that are suitable for the development of children in the film of Nussa and Rara. (2) The instilling of moral values for early childhood in the film of Nussa and Rara is given through habituation and also gives examples. (3) The film of Nussa and Rara is relevant to the Standards for Child Development Achievement Level (STPPA) of Early Childhood Education and is suitable as a media for instilling moral values for children aged 4-5 years. They are to know their religion, imitate worship movements correctly, say prayers before and after doing something, recognize good behavior, politeness and bad behavior, get used to good behavior, and say greetings and answer greetings.

**Keywords:** *Moral Values of Early Childhood, Films of Nussa and Rara, Standards for Child Development Achievement Level (STPPA) of PAUD*

## مستخلص البحث

وحيوني، ليلة تري. ٢٠٢٢. تحليل القيم الأخلاقية لدى الأطفال. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية للأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد علوم، الماجستير.

يجب غرس التربية الأخلاقية منذ سن مبكرة والتي يمكن أن تسهل على الآباء تكوين الأخلاق المفيدة لتشكيل جيل قوي روحيا ومهذب لأن البشر لديهم ذكاء أخلاقي وروحي منذ الولادة. لهذا السبب، يجب استخدامه بأفضل ما فيه. يمكن غرس الأخلاق من خلال وسائل الإعلام الإلكترونية التي تزداد تعقيدا، حيث يمكن الوصول إلى جميع المعلومات والتعلم بسهولة كبيرة باستخدام الوسائط الإلكترونية، أحدها هو يوتيوب الذي يمكنه عرض مقاطع فيديو مختلفة مثيرة للاهتمام، منها فيلم الرسوم المتحركة نوسا و رارا الذي يحبه الأطفال كثيرا. نوسا و رارا هو فيلم رسوم متحركة صنع في إندونيسيا، والذي يستخدم لغة تسهل الأطفال فهمها ووفقا لشخصيات الأطفال. يهدف هذا البحث إلى (١) معرفة القيم الأخلاقية الواردة في فيلم نوسا و رارا، (٢) غرس القيم الأخلاقية لدى الأطفال في فيلم نوسا و رارا، (٣) ملائمة فيلم نوسا و رارا مع معيار مستوى تحقيق نمو الأطفال (STPPA) PAUD لوسيلة غرس القيم الأخلاقية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا بنوع البحث المكتبي. يركز هذا البحث على ٥ حلقات في فيلم الرسوم المتحركة نوسا و رارا، وهي حلقة أمي، ابتسامة صدقة، حسنا.. المطر، تعلم الإخلاص، تعلم البيع، حان وقت الأذان، لا تحدث ضوضاء. تم جمع البيانات من خلال الوثائق والملاحظة على تحليل حوار الشخصيات والإعدادات والأحداث الواردة في الفيلم.

واستنادا إلى نتائج الدراسة، تبين ما يلي: (١) هناك القيم الأخلاقية تتوافق مع نمو الأطفال في فيلم نوسا و رارا، (٢) تم غرس القيم الأخلاقية في مرحلة الطفولة المبكرة من فيلم نوسا و رارا من خلال التعود و تقديم الأمثلة أيضا، (٣) فيلم نوسا و رارا ملائم بمعيار مستوى تحقيق نمو الأطفال (STPPA) في مرحلة الطفولة المبكرة ومناسب كوسيلة غرس القيم الأخلاقية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات. أي معرفة الدين الذي يعتقد به، وتقليد حركات العبادة بالترتيب الصحيح، وقراءة الدعاء قبل وبعد القيام بشيء ما، ومعرفة السلوك الجيد، والتحية والسلوك المهذب والسعي، والتعود على التصرف بشكل جيد، وافشاء السلام والرد عليه.

**الكلمات الرئيسية:** القيم الأخلاقية لدى الأطفال، فيلم نوسا و رارا، معيار مستوى تحقيق نمو الأطفال (STPPA) في مرحلة الطفولة المبكرة.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
مستخلص البحث.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.    Konteks Penelitian.....	1
B.    Fokus Masalah.....	4
C.    Tujuan Penelitian.....	5
D.    Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A.    Kajian Penelitian Terdahulu .....	7
B.    Landasan Teori .....	12
1. Nilai-Nilai Moral .....	12
2. Film Kartun Nussa dan Rara.....	28
C.    Kerangka Berfikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
1. Teknik Pengambilan Data.....	35
2. Data dan Sumber Data .....	37
3. Teknik Analisis Data .....	37
4. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	39
A. LATAR PENELITIAN .....	39
1. Film Animasi Nussa dan Rara .....	39
2. Profil Film animasi Nussa dan Rara .....	46
3. Episode Yang Diteliti.....	48
B. HASIL PENELITIAN .....	49
1. Ketersesuaian Tahap Perkembangan Kohlberg Dengan film Nussa dan Rara .....	49
2. Nilai Moral anak usia dini dalam film Animasi Nussa dan Rara yang sesuai dengan STPPA .....	54
3. Hasil Penelitian .....	59
BAB V PEMBAHASAN .....	68
A. Analisis Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Film Nussa dan Rara	
68	
B. Penanaman Nilai Moral Anak Pada Film Nussa dan Rara Berdasarkan STPPA usia 4-5 tahun.....	73
1. Mengetahui Agama Yang Dianutnya .....	74

2. Meniru Gerakan Beribadah Dengan Urutan Yang Benar.....	77
3. Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.....	80
4. Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk .....	81
5. Membiasakan berperilaku yang baik .....	83
6. Mengucap salam dan membalas salam.....	85
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	88
A.    KESIMPULAN .....	88
B.    SARAN .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
DAFTAR LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Profil Film Animasi Nusantara dan Rara.....	46
Tabel 4.2: Tim Animasi Nussa dan Rara .....	46
Tabel 4.3: Penghargaan Animasi Nussa dan Rara .....	47
Tabel 4.4: Tahap Perkembangan Moral Kohlberg.....	49
Tabel 4.5: Nilai–Nilai Moral STPPA dalam Film Nussa dan Rara .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gambar Animasi Nussa.....	40
Gambar 2: Gambar Animasi Rara.....	41
Gambar 3: Gambar Animasi Umma .....	42
Gambar 4: Gambar Animasi Anta.....	42
Gambar 5: Gambar Animasi Abdul .....	43
Gambar 6: Gambar Animasi Sifa.....	44
Gambar 7: Gambar Animasi Tante Dewi.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Sinopsis film Nussa dan Rara .....	94
Lampiran 2: Biodata Diri .....	102

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Moral dapat diartikan sebagai tata perilaku kebiasaan sesuai dengan norma masyarakat atau lingkungan yang berhubungan dengan perilaku yang baik dan atau pun buruk (Mukarromah et al., 2020). Dalam artian moral adalah perilaku (akhlak) yang menunjukkan sikap, perbuatan, dan tingkah laku seseorang dengan menyesuaikan aturan di lingkungannya. Yang meliputi tentang norma kelakuan, sopan santun dan tingkah laku yang baik, hal ini berhubungan dengan proses bersosialisasi seseorang di dalam lingkungannya. Apabila seorang manusia memiliki perilaku yang kurang baik maka akan sulit untuk bersosialisasi di lingkungannya begitu pula sebaliknya, jika seseorang memiliki moral yang baik maka akan mudah di terima di lingkungannya dan mudah untuk bersosialisasi.

Pendidikan moral dan spiritual perlu diajarkan sejak usia dini sebagai upaya untuk membentuk generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam aspek perkembangan moral, karena pada dasarnya manusia memiliki kecerdasan moral dan spiritual sejak lahir (Rahman et al., 2020). Namun karakter tersebut harus tetap dijaga dan dibina sejak usia dini agar tetap terjaga, karena penanaman moral itu lebih mudah apa bila di tanamkan sejak usia dini. Pembentukan moral dapat ditanamkan dengan cara pembiasaan, contohnya dengan memberi salam dan menghormati yang lebih tua, saling menghargai sesama teman, bersikap jujur dan

saling menyapa. Hal ini dapat di biasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya, dengan cara pembiasaan dan pemberian contoh.

Masa usia dini adalah masa yang sangat rentan, maka orang tua harus mendampingi secara intensif, yang mana orang tua mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat membantu dalam perkembangan anak usia dini, karena perkembangan moral yang baik dapat digunakan untuk pedoman dalam kehidupan selanjutnya. Pembentukan nilai moral anak tidak lepas dari peran kedua orang tuanya. Peran orang tua dalam mengembangkan moral anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak di masa selanjutnya (Suryawan, 2020).

Peran orang tua dalam pembentukan nilai-nilai moral dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang meliputi gaya pengasuhan demokratis, gaya pengasuhan otoriter, dan gaya pengasuhan permisif (Mukarromah et al., 2020). Pola asuh yang diterapkan di keluarganya menjadikan penentu perkembangan moral tersebut, jadi peran keluarga dan lingkungan itu sangat berpengaruh pada hasil perkembangan anak usia dini. Hal ini dapat kita ketahui dari teori yang dikemukakan oleh Kohlberg, yang mengemukakan ada tiga tahapan dalam pembentukan moral, yaitu pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional (Kurt, 2020).

Dalam menanamkan nilai-nilai moral anak usia dini, ada instrumen yang sudah disusun sesuai umur dan pencapaiannya, instrumen ini dibuat untuk pedoman standar pencapaian anak yang disebut STPPA Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan adanya instrumen atau pedoman ini, diharapkan anak berkembang sesuai tingkatannya dan mempermudah pendidik untuk mengembangkan beberapa aspek

perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu aspek nilai-nilai moral (*Sttppa Paud.Pdf*, n.d.).

Penanaman nilai moral tidak cukup dengan pelajaran yang notabennya menulis, menghafal dan membaca, tetapi dapat diajarkan dengan pemberian contoh atau menyaksikan langsung sebuah peristiwa yang nyata namun di rangkum dalam bentuk lain, sehingga mempermudah anak untuk memahaminya. Sebagai orang tua pastinya mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak terutama tentang nilai-nilai agama diantaranya beribadah, berdoa, menghargai sesama dengan memahami sikap baik dan sopan, hal ini membuat para orang tua atau pendidik merasa kualahan dalam mendidik anak.

Bahkan di era moderen saat ini, yang semakin berkembangnya media sosial. Sebagai besar hampir semua memiliki gadget, mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Hampir setiap harinya dihabiskan untuk bermain gadget yang dapat memberikan wawasan secara luas dan tanpa batas. Hal ini dapat di manfaatkan oleh orang tua untuk memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, salah satunya yaitu memanfaatkan aplikasi youtube yang menawarkan berbagai jenis tayangan yang menarik dengan menampilkan gambar bergerak yang membuat anak tidak bosan untuk melihatnya. Ini bisa di manfaatkan para orang tua untuk memberikan pembelajaran pada anak dengan memilihkan video yang mendidik dan bermanfaat bagi perkembangan anaknya.

Banyak sekali video yang di tayangkan di youtube yang mana bisa mempermudah orang tua untuk memilihkan tayangan yang tepat untuk anak. Salah

satu yaitu, Nussa dan Rara. Video animasi Nussa dan Rara ini, merupakan salah satu film animasi anak yang banyak di sukai di kalangan anak-anak, film ini menceritakan beberapa kepribadian yang baik dan buruk dimana memberikan pemebelajaran baik ketika anak melihat video Nussa dan Rara. Film ini dapat di jadikan untuk membantu orang tua dalam pembentukan karakter, yang membuat anak tertarik dan dapat memahami dengan baik dalam pembelajaran moral anak usia dini melalui video tersebut. Film Nussa dan Rara lebih menekankan pada nilai-nilai moral dan keagamaan yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlakunya (Putri, n.d.).

Film animasi Nussa dan Rara yang mengisahkan tentang kehidupan keluarga Nussa, Rara dan teman – temanya, yang banyak menampilkan pesan moral yang dapat memotivasi anak – anak untuk terus berkarya dan berprestasi. Kisah dalam film Nussa dan Rara mengangkat kisah dalam kehidupan sehari – hari yang mencerminkan perilaku baik dan sopan dalam setiap episodnya. Selain itu Film animasi Nussa dan Rara dalah salah satu film aminase asli buatan Indonesia yang di gemari anak – anak, maka dari tu peneliti ingin meneliti nilai moral yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut peneliti mengambil judul “Analisis Nilai – Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Film Nussa Dan Rara”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Penanaman nilai moral apa saja yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara?
2. Bagaimana penanaman nilai moral anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rara ?
3. Apakah film Nussa dan Rara relevan dengan Setandat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD untuk media penanama moral anak uisa 4-5 tahun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara.
2. Untuk mengetahui penanaman nilai moral anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rara.
3. Untuk mengetahui apakah film animasi Nussa dan Rara relevan dengan Setandat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD untuk media penanaman moral anka usia 4-5 tahun?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Orang tua

Sebagai pendidik utama orang tua dapat meningkatkan perkembangan moral putra-putrinya melalui pembelajaran digital dengan memilihkan tayangan yang tepat bagi anak.

## 2. Anak

Memudahkan anak untuk belajar dengan memanfaatkan media online video. Terutama dalam bidang agama dan moral

## 3. Pendidik

Sebagai tenaga pendidik, dapat memanfaatkan film untuk media mendidik peserta didiknya khususnya untuk mengembangkan nilai-nilai agama agar lebih menarik dan lebih mudah untuk di tanamkan ke peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa penelitian dan jurnal di atas berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini menganalisis nilai moral anak yang sesuai dengan STPPA dalam film Nussa dan Rara yang menggunakan penelitian kualitatif yang mana peneliti ingin meneliti kesesuaian film Nussa dan Rara dengan STPPA untuk anak usia 4-5 tahun. Dengan perbedaan pada penelitian pertama, kedua dan ketiga adalah penelitian tindakan kelas dan dilakukan di sekolah sedangkan penelitian ini mengamati sebuah film yang mengandung pesan-pesan moral didalamnya

Penelitian yang dibahas yaitu tentang analisis nilai – nilai moral anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rara dengan ketersesuaian nilai moral yang terdapat dalam Setandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) usia 4-5 tahun. Dari beberapa eksplorasi penelitian terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas tentang nilai – nilai moral dan peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

*Pertama*, skripsi berjudul “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation (Chunin Exam Arc)” penelitian ini ditulis pada tahun 2019 oleh Asrori, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta. Pada penelitian ini difokuskan pada nilai – nilai pendidikan karakter dalam serial kartun Boruto: Naruto Next Generation (Chunin

Exam Arc) dan relevansinya dengan tugas perkembangan remaja(Asrori & Siti, 2019).

Persamaan dari penelitian Asrori dengan penelitian ini sama – sama mengkaji sebuah film, perbedaan terletak pada film yang dikaji dan fokus permasalahannya. Penelitian yang diteliti oleh Asrori meneliti film kartun Boruto: Naruto Next Generation (Chunin Exam Arc) dengan merelevankan tugas perkembangan masa remaja dan penelitian ini mengkaji nilai – nilai pendidikan karakter. Penelitian ini berfokus mengkaji Nilai – nilai moral dalam film animasi Nussa dan Rara yang merelevankan pada ketersesuaian pada Setandar Tingkat Pencapaian Pendidikan Anak Usia Dini (STPPA) usia 4-5 tahun.

*Kedua*, artikel yang berjudul “Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro” dalam jurnal Pendidikan Islam Vicratina yang ditulis pada tahun 2019 oleh Moch, Eko Ikhwantoro, Abd, Jalil, dan Ach, Faisol, Universitas Islam Malang. Penelitian ini difokuskan pada Nilai – Nilai Pendidikan Islam pada film animasi Nussa dan Rara dan relevansinya dengan pendidikan Islam(Ikhwantoro et al., 2019).

Persamaan dalam penelitian Moch, Eko Ikhwantoro dkk, dengan penelitian ini terletak pada pengkajian filmnya yaitu sama – sama meneliti film Nussa dan Rara dengan menggunakan metode penelitian *library research*. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitiannya, yang mana penelitian Moch, Eko Ikhwantoro meneliti nilai – nilai pendidikan islam pada film animasi Nussa dan Rara sedangkan fokus penelitian ini adalah nilai moral anak yang sesuai dengan

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orijinalitas Penelitian <span style="float: right;">9</span>
1.	Asrori, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation (Chunin Exam Arc)”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2019	Mengkaji tentang sebuah film anak- anak	Pengkajian difokuskan pada nilai – nilai karakter, dan merelevankan dengan tugas perkembangan masa remaja	Penelitian ini menganalisis Nilai- nilai moral anak dalam film animasi Nussa dan Rara dengan berpedomn pada Setandat Tingkat Pencapaian Perkembang an Anak Usia Dini ( STPPA) untuk Usia
2	Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, dan Ach Faisol, “Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Trintoro”, Artikel Jurnal Pendidikan	Mengkaji film animasi Nussa dan Rara yang sama menggunakan metode <i>library research</i>	Pengkajiannya difokuskan pada nilai – nilai pendidikan Islam pada film Animasi Nussa dan Rara dan penelitin merelevankan dengan didikan Islam.	4-5 tahun.

	Islam Vikratina, Universitas Islam Malang, 2019.			
3.	Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rara di Channel Youtube dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD Bagan Batu, Riau”, Skripsi Progam Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unifesitas Muhammadiyah Sumtera Utara, 2019	Mengkaji film Animasi Nussa dan Rara	Penelitian menfokuskan kajian mengetahui peran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada anak SD Bagan Batu, Riau dan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	

Setandart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara.

*Ketiga*, dengan skripsi yang berjudul "Peran Film Animasi Nussa dan Rara di Channel Youtube dalam Meningkatkan Pemahaman Tengan Ajaran Islam pada Pelajar SD Bagan Batu, Riau", skripsi ini ditulis pada tahun 2019 oleh Airni Demillah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Penelitian ini difokus pada peran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada anak SD Bagan Batu, Riau (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara & Demillah, 2019).

Pada penelitian Airni Demillah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji film animasi Nussa dan Rara, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya dan tujuan penelitiannya, dalam penelitian Airni Demillah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan mengetahui peran film Animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada anak SD Bagan Batu, Riau sedangkan penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan tujuan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai moral anak usia dini yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Nilai-Nilai Moral**

#### **a. Perkembangan Moral**

Moral berasal dari kata latin *mos* yang memiliki arti adat, kebiasaan, peraturan / nilai – nilai atau tata cara kehidupan, secara istilah moral berarti aturan , nilai dan kesadaran seseorang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang dianggap benar dan harus di jalankan dalam suatu kelompok sosial dan sudah mejajdi kebiasaan bagi suatu kelompok atau budaya (Aisyah, 2020). Menurut Robret Coles moral adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hubungan kepada sesame manusia dan alam semesta, pada kecerdasan moral anak mengarahkan anak untuk bertindak baik agar orang lain merasa nyaman dan tidak merasa iri, sakit hati bahkan angkuh. Dalam artian anak dapat menyesuaikan diri dilingkuna tempat tinggal sehingga orang lain bisa menerima keberadaannya (*Kecerdasan Moral : Pengertian Menurut Para Ahli, Tujua*, n.d.).

Menurut Menurut Plato perkembangan moral anak ditanamkan sejak usia dini dengan mengembangkan moral anak dengan dapat membedakan atara yang baik dan yang buruk dengan terbiasa dalam berantri, adil, kesederhanaan, berani dan selalu berbuat kebajikan (Lestaringrum, 2014).

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa moral adalah aturan atau prinsip yang dianggap benar dalam suatu kelompok dan sudah menjadi

kebiasaan. Seseorang dianggap baik dan dapat diterima oleh lingkungannya ketika memiliki moral yang baik mulai dari rasa empati, cara menghormati, bertoleransi, mengontrol diri, bersikap adil dan baik hati. Penanaman moral harus ditanamkan sejak usia dini agar anak bisa memahami mana yang benar dan mana yang salah, karena itu berdampak pada perkembangannya moral anak selanjutnya.

#### **b. Tahap-Tahap Perkembangan Moral**

Kohlberg mengatakan bahwa, orang hanya dapat melewati tahapan moral dalam urutan yang terdaftar. Setiap tahap baru menggantikan penalaran yang khas dari tahap sebelumnya. Setiap tahap perkembangan moral menawarkan perspektif baru, tetapi tidak semua orang bisa mencapai semua tahapan. Orang-orang memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh saat mereka membangun pengalaman mereka, yang membuatnya tidak mungkin untuk melewatkan tahapan perkembangan moral. Perkembangan moral menurut Kohlberg adalah proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang umur, sehingga manusia selalu maju dan berkembang pada tiap – tiap tahapan perkembangan. Teorinya menguraikan enam tahap dalam perkembangan moral yang sesuai secara berurutan dalam tingkatan kompleksitas pada tiga tingkat yang berbeda. Tiga tingkat perkembangan moral meliputi:

- 1) Pra-konvensional

Moralitas pra-konvensional adalah tahap pertama dari perkembangan moral, dan berlangsung dari usia awal sampai kira-kira usia 9 tahun. Sepanjang tingkat prakonvensional, anak-anak tidak memiliki kode moralitas pribadi, dan sebaliknya keputusan moral dibentuk oleh standar orang dewasa sehingga rasa moralitas seorang anak dikendalikan secara eksternal. Anak-anak menerima dan mempercayai aturan figur orang dewasa yang berwenang di sekitarnya, seperti orang tua dan guru. Seorang anak dengan moralitas pra-konvensional belum mengadopsi atau menginternalisasi kebiasaan masyarakat mengenai apa yang benar atau salah, tetapi lebih berfokus pada konsekuensi eksternal yang mungkin ditimbulkan oleh tindakan tertentu.

- a) Tahap 1: Orientasi Kepatuhan dan Hukuman (*Punishment and Obedience Orientation*) Tahapan ini mirip dengan tahap pertama dalam teori Piaget, Kohlberg merefleksikan pemikiran moral anak. Di usia muda, mereka percaya bahwa aturan harus diikuti dan mereka yang tidak taat terhadap aturan, pasti akan menindaklanjuti perbuatannya dengan hukuman. Sehingga fokusnya adalah keinginan anak untuk mematuhi aturan dan menghindari hukuman. Misalnya, anak/individu itu berperilaku baik dan taat pada aturan agar tidak dihukum sehingga dianggap baik juga secara moral. Sebaliknya, seorang anak dianggap salah secara moral

karena melalui tindakannya, ia dihukum. Semakin buruk hukuman untuk tindakan tersebut, semakin "buruk" tindakan tersebut dianggap. Contoh lain yakni berkaitan dengan dilema moral Heinz di atas, penalaran seorang anak untuk contoh tersebut mungkin termasuk "mencuri itu buruk," atau "melanggar hukum," tanpa menilai perspektif pria yang istrinya sakit.

- b) Tahap 2: Orientasi Instrumental/Individualisme (*Instrumental-Relativist Orientation* atau *Hedonistic Orientation*) Tahap ini mengamati bagaimana anak-anak mulai mengadopsi pandangan yang diajarkan, tetapi juga mengenali bahwa ada lebih dari satu sudut pandang untuk setiap hal. Setiap orang berbeda dan karena itu akan memiliki pandangan yang unik sesuai dengan minatnya. Tahap kedua ini sangat bergantung pada pertukaran bantuan dan dapat dicerminkan melalui ungkapan yang mengatakan "apa untungnya bagi saya?". Posisi di mana perilaku yang benar ditentukan oleh apa pun yang diyakini individu tersebut dapat menjadi kepentingan terbaik mereka sendiri. Tahapan ini menunjukkan minat yang terbatas pada kebutuhan orang lain, hanya sampai pada titik di mana hal itu mungkin dapat memberikan keuntungan bagi kepentingannya pribadi. Anak-anak pada tahap ini tidak dimotivasi oleh persahabatan

atau rasa hormat, tetapi oleh keuntungan pribadi yang terlibat. Contohnya adalah (Kurt, 2020) ketika seorang anak diminta oleh orang tuanya untuk melakukan pekerjaan rumah. Anak itu bertanya "apa untungnya bagi saya?" dan orang tua menawarkan hadiah kepada anak dengan memberinya uang saku. Contoh lain yakni berkaitan dengan dilema moral Heinz di atas, anak dalam tahap ini mungkin beralasan bahwa "Heinz mungkin berpikir bahwa meminum obat itu benar, tetapi apoteker tidak"

## 2) Konvensional

Tahapan ini ditandai dengan penerimaan aturan sosial tentang benar dan salah. Pada tingkat konvensional (kebanyakan remaja dan orang dewasa), kita mulai menginternalisasi standar moral dari teladan orang dewasa yang dihargai. Sepanjang tingkat konvensional, rasa moralitas seorang seseorang terikat pada hubungan pribadi dan sosial. Individu terus menerima aturan orang yang lebih dewasa, tetapi pada tahap ini, karena keyakinan mereka bahwa ketaatan diperlukan untuk memastikan hubungan yang positif dalam tatanan masyarakat. Memenuhi harapan keluarga, kelompok, masyarakat, maupun bangsanya merupakan suatu tindakan yang terpuji. Tindakan tersebut dilakukan tanpa harus mengaitkan dengan konsekuensi yang muncul, namun dibutuhkan sikap dan loyalitas yang sesuai dengan harapan-harapan pribadi dan tertib sosial yang berlaku.

Pada tingkat ini, untuk menjalin hubungan positif antara diri dengan orang lain maupun dengan kelompok di sekitarnya sangat ditekankan.

- a) Tahap 3: Hubungan Interpersonal yang Baik (*Interpersonal Concordance* atau *Good-Boy/Good-Girl Orientation*) Anak-anak pada tahap ini biasanya pra-remaja atau remaja awal dan sekarang telah mengadopsi norma-norma masyarakat sebagai milik mereka. Pandangan anak pada tahap ini, tindakan yang bermoral adalah tindakan yang menyenangkan, membantu, atau tindakan yang diakui dan diterima oleh orang lain. Jadi, setiap anak akan berusaha untuk dapat menyenangkan orang lain agar dapat dianggap bermoral. Contohnya, berkaitan dengan dilema moral Heinz di atas, anak dalam tahap ini menerima bahwa Heinz harus mencuri obat dan "dia adalah pria yang baik karena ingin menyelamatkannya." Mereka juga beralasan bahwa "niatnya baik, yaitu menyelamatkan nyawa seseorang yang dia cintai."
- b) Tahap 4: Orientasi Hukum dan Ketertiban atau Menjaga Tatanan Sosial (*Law and Order Orientation*) Anak / individu menjadi sadar akan aturan masyarakat yang lebih luas, jadi penilaian berkaitan dengan ketaatan pada aturan untuk menegakkan hukum dan menghindari rasa bersalah. Sementara jika pada tahap tiga di atas, menyoroiti hubungan

dekat dengan keluarga dan teman, tahap empat ini berupaya menjaga ketertiban sosial dalam masyarakat. Pandangan anak pada tahap ini akan selalu mengarah pada otoritas (kekuasaan yang sah), pemenuhan aturan-aturan, dan juga upaya untuk memelihara tertib sosial. Tindakan bermoral dianggap sebagai tindakan yang mengarah pada pemenuhan kewajiban, penghormatan terhadap suatu otoritas, dan pemeliharaan tertib sosial yang diakui sebagai satu-satunya tertib sosial yang ada. Contohnya, berkaitan dengan dilema moral Heinz di atas, individu dalam tahap ini akan berpendapat bahwa meskipun mereka mengerti mengapa dia ingin mencuri obat, mereka tidak dapat mendukung gagasan pencurian. Masyarakat tidak dapat memelihara ketertiban jika anggotanya memutuskan untuk melanggar hukum walaupun mereka memiliki alasan yang cukup kuat untuk melakukannya.

### 3) Pascakonvensional

Sepanjang tahap pascakonvensional, rasa moralitas seseorang didefinisikan dalam kerangka prinsip dan nilai yang lebih abstrak. Pada tahap ini, individu percaya bahwa beberapa hukum tidak adil dan harus diubah atau dihilangkan. Tingkat ini ditandai dengan kesadaran yang berkembang bahwa individu adalah objek yang terpisah dari masyarakat dan bahwa individu dapat melanggar aturan

yang tidak sesuai dengan prinsip mereka sendiri. Individu pada tahap ini hidup dengan etika mereka sendiri, yakni prinsip-prinsip yang biasanya mencakup hak asasi manusia seperti kehidupan, kebebasan, dan keadilan serta memandang aturan sebagai mekanisme yang berguna tetapi dapat diubah. Karena tahap ini, individu meningkatkan evaluasi moral mereka sendiri terhadap suatu situasi di atas kepentingan sosial.

- a) Tahap 5: Orientasi Kontrak Sosial dan Hak Individu (*Social-Contract, Legalistic Orientation*) Tahap ini merupakan tahap kematangan moral yang cukup tinggi. Individu menjadi sadar bahwa sementara aturan / hukum mungkin ada untuk kebaikan mayoritas masyarakat, namun ada kalanya mereka akan bertentangan dengan kepentingan individu tertentu. Dunia dipandang memiliki pendapat, hak, dan nilai yang berbeda. Hukum dianggap sebagai kontrak sosial daripada kebijakan yang kaku. Hukum atau aturan juga dapat diubah jika dipandang hal tersebut lebih baik bagi masyarakat. Hal tersebut dicapai melalui keputusan mayoritas dan telah disepakati oleh masyarakat luas. Artinya, dalam situasi yang tepat, ada pengecualian untuk aturan. Ketika undang-undang tidak konsisten dengan hak individu dan kepentingan mayoritas serta tidak membawa kebaikan bagi masyarakat maka alternatif harus dipertimbangkan. Contohnya,

berkaitan dengan dilema moral Heinz di atas, individu dalam tahap ini beranggapan bahwa Heinz harus mencuri obat untuk istrinya karena istrinya sakit parah dan undang-undang tidak mempertimbangkan situasinya, sehingga perlindungan kehidupan lebih penting daripada melanggar hukum melawan pencurian.

- b) Tahap 6: Prinsip Etika Universal (*Orientation of Universal Ethical Principles*) Menurut Kohlberg, ini adalah tahap moral tertinggi. Namun, dia mengklaim bahwa beberapa individu tidak akan pernah mencapai level ini. Pada tahap ini, tindakan yang tepat ditentukan oleh prinsip-prinsip etika dalam hati nurani yang dipilih sendiri oleh seseorang. Orang-orang pada tahap ini telah mengembangkan seperangkat pedoman moral mereka sendiri yang mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan hukum. Moral yang dipandang benar, tidak harus dibatasi oleh hukum atau aturan dari kelompok sosial dan masyarakat. Namun, hal tersebut lebih dibatasi oleh kesadaran manusia dengan dilandasi 12 prinsip-prinsip etis. Prinsip-prinsip tersebut dianggap jauh lebih baik, lebih luas dan bisa mencakup prinsip-prinsip umum seperti keadilan, persamaan Hak Asasi Manusia, dan sebagainya. Individu pada tahap ini juga akan siap untuk bertindak mempertahankan prinsip-prinsip tersebut meskipun itu

berarti harus melawan masyarakat lainnya dalam proses tersebut dan harus membayar konsekuensi dari ketidaksetujuan atau bahkan pemenjaraan. Dengan cara ini, individu bertindak karena secara moral benar untuk melakukannya (dan bukan karena dia ingin menghindari hukuman), itu untuk kepentingan terbaik mereka, diharapkan, sah, atau telah disepakati sebelumnya. Contohnya, berkaitan dengan dilema moral Heinz di atas, individu dalam tahap ini beranggapan bahwa Heinz boleh mengambil obat tanpa membayar karena benda atau harta benda tidak seberharga nyawa.

### **c. Aspek – Aspek Moral**

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan dari ketiga konsep ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik itu di dukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan, untuk berbuat baik.

Thomas Lickona mengatakan bahwa terdapat 7 aspek – aspek moral yang harus di tanamkan sejak dini (*View of Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)*, n.d.) yaitu :

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran adalah tanda kebaikan seseorang dengan perasaan, sehingga orang yang memberikan bantuan tidak meminta imbalan.
- 2) Belas kasian merupakan emosi manusia yang berasal dari penderitaan orang lain bisa juga disebut empati.
- 3) Keberanian adalah melakukan kegiatan yang mereka takuti. Jika anda takut, anda memiliki kesempatan untuk berani.
- 4) Perasaan adalah perasaan orang di dunia itu sama seperti cinta seorang tua kepada anaknya, begitu pula sebaliknya, cinta seorang anak kepada orang Tuanya. Ketika seseorang yang dicintai penuh dengan kasih sayang, mereka akan merasakan kasih sayang tersebut.
- 5) Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri agar dapat menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain, sesuai dengan norma sosial yang dapat diterima dengan masyarakat.
- 6) Kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk tujuan dan kepentingan bersama.
- 7) Kerja keras melakukan kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh – sungguh dan tidak mengenal lelah sebelum apa yang ditargetkan tercapai.

#### **d. Manfaat Moral**

Pendidikan moral ditanamkan sejak usia dini, agar melekat pada diri anak mulai sejak usia dini, agar anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, pentingnya. Pentingnya Pendidikan moral ini mengandung banyak manfaat diantaranya:

- 1) Untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki moral yang baik dan dapat bersosialisasi di lingkungan dengan baik. Dengan membentuk kepribadian anak yang baik dapat menciptakan generasi yang bermoral. Dalam pembentukan ini peran keluarga, lingkungan dan orang tua sangat di butuhkan.
- 2) Pendidikan moral bermanfaat untuk membentuk kepribadian anak yang dapat menghargai sesama teman, orang tua dan orang lain. Dengan Pendidikan moral anak akan lebih bersikap sopan dan santun kepada sesama dan orang yang lebih tua.
- 3) Dalam Pendidikan moral anak menjadi lebih bijak dalam menyelesaikan masalah dan mengambil sebuah keputusan.
- 4) Meningkatkan kepribadian yang baik dalam bekerjasama pada saudara, teman, orang tua dan lingkungan tempat tinggal (*10 Manfaat Pendidikan Karakter Sejak Dini, 2015*).

Berdasarkan beberapa manfaat pendidikan moral pada anak, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penanaman moral pada anak, agar anak dapat berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari – harinya, dapat menghargai semua orang, menjadi pribadi yang bijak, dan dapat bekerja

sama dengan baik, agar diakui oleh lingkungannya deang dia bisa bersosialisai dengan baik di lingkunganya.

#### **e. Tujuan Moral**

Pendidikan moral diajarkan sejak usia dini, hal ini harus di perhatikan sejak usia dini, karena bertujuan untuk memberikan bekal kepada anak di sepanjang kehidupan yang dilalui untuk berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu Pendidikan moral harus di peroleh anak sedini mungkin.

Pendidikan moral merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar yang tersusun dengan memberikan kesempatan pada anak dengan menanamkan ketuhanan, nilai – nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, sikap dan kewajiban, akhlaq mulia dan berbudi pekerti yang luhur, sehingga terciptanya anak penerus bangsa yang bermanfaat dan bertanggung jawab dengan tujuan sejak usia dini anak – anak sudah mampu meningkatkan kesadaran tentang moral(Khaironi, 2017). Melalui pendidikan moral sejak usia dini anak akan dapat bersosialissai dengan lingkungan sekitar secara baik dalam pertumbuhan dan perkembangan moral anak untuk kehidupan sehari – hari.

#### **f. Pendidikan Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Dalam mengembangkan aspek moral peserta didik berarti bagai macam cara membantu peserta didik untuk menjadi anak yang baik, yang mengetahui dan berperilaku atau bersikap berbuat baik dan benar. Sikap

dan perilaku moral dapat dikembangkan melalui pendidikan dan penanaman nilai/ norma yang dilakukan secara terintegrasi dalam pelajaran maupun kegiatan yang dilakukan anak di keluarga dan sekolah. Pendidikan bukan hanya mempersiapkan anak menjadi manusia cerdas, tetapi juga menjadi manusia yang baik, berbudi luhur, dan berguna bagi orang lain.

Pendidikan moral merupakan pemahaman yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi dan kehidupan sosial. Definisi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan moral memiliki dua Tujuan yaitu:

- 1) Membantu generasi muda memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai untuk meningkatkan kepuasan hidup.
- 2) Membantu generasi muda mewujudkan kehidupan sosialnya, sekaligus berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang lebih baik berdasarkan kepedulian dan cinta terhadap manusia dan mahluknya dan tanpa mencampuri hak orang lain untuk mewujudkan nilai – nilai hukumnya. (Febriyanti & Dewi, 2021)

Proses pendidikan dan pembelajaran moral diteladankan orang tua dan dilakukan secara terpadu (integrated) pada tiap peluang dalam semua kegiatan sekolah. Pendidik mengajarkan keterampilan hidup, disiplin serta melatih dan membiasakan peserta didik bermoral dalam perilaku dan kegiatannya.

Perkembangan moral pada anak-anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Pendidikan langsung melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah atau yang baik dan buruk oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya.
- b. Identifikasi dengan cara meniru penampilan atau tingkah laku moral orang dewasa yang menjadi idolanya.
- c. Proses coba-coba dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya. (Khaironi, 2017)

Keluarga adalah faktor utama dalam pembentukan karakter (moral) seorang anak. Maka dari itu orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak, karena keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua adalah sebagai mediator, maka peran orang tua bertanggung jawab dalam Pendidikan anak tidak hanya mampu bertahan hidup tetapi anak mampu memahami kehidupan sebagai mamba dan kholifah Allah di muka bumi ini

Pelaksanaan pendidikan moral anak usia dini di lingkungan tempat ia tinggal orang tua menjadi peran utama dan sebagai publik figure. Agar dapat melaksanakan perannya maka orang tua harus memiliki bekal, sehingga perilaku bisa diterapkan di lingkungan tempat ia berada dan

menjadi kebiasaan yang melekat. Pada usia 4-5 tahun ada Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus di capai setandart perkembang moral anak dengan sopa ini meliputi:

- a. Mengetahui agaman yang dianutnya, dalam pencapaina ini anak mampu mengetahui agama yang diantu dalam artian mampu menyebutkan tepat – tempat ibadah dan menyebutkan hari – hari besar.
- b. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, pencapaian setandart menirukan dan melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana dan perlu bimbingan.
- c. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dalam tingkat pencapaina ini anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
- d. Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk. Dalam pencapaian moral, anak mampu bersikap ramah, meminta tolong dengan baik, berterima kasih juka memperoleh sesuatu, meminta maaf jika bersalah, berbahasa soapan dalam berbicara.
- e. Membiasakan berperilaku yang baik, standat pencapaian pada anak dapat berupa, anak mampu menolong teman, anak mau berbagi dengan temanya, meminjamkan barang miliknya dengan sesukannya, dan mampu mendengarkan orang tua/ temannya berbicara.

- f. Mengucap salam dan membalas salam, pada tahap ini anak mampu menjab dan dan membalas salam, mampu menyapa dan menjawab sapaan dengan ramah.

Berdasarkan standar pencapaian di atas dapat kita ketahui bahwa anak pada usia 4-5 tahun itu harus sudah bisa mengetahui agamanya, dapat mengikuti gerakan beribadah dengan urutan yang benar, dapat mengucap doa Ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengenal perilaku baik, sopan, dan buruk, membiasakan berperilaku yang baik, dan mampu mengucap dan membalas salam(*Sttppa Paud.Pdf*, n.d.)

## **2. Film Kartun Nussa dan Rara**

### **a. Pengertian Film**

Film adalah produk dari media massa yang sangat terkenal dan merupakan media hiburan yang berfungsi sebagai media komunikasi yang mempunyai tempat tersendiri di khalayak, dibandingkan dengan media massa lainnya. Film tidak hanya menyuguhkan alur cerita yang menarik, namun film juga menampilkan gambar dan efek suara yang menciptakan suasana yang menarik yang membuat film tidak pernah bosan untuk dinikmati oleh semua orang (Diputra & Nuraeni, 2021) Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual yang berguna untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat, film juga di artikan sebagai media komunikasi yang terbaik dalam menyampaikan kepada setiap orang yang melihatnya (Rahman et al.,

2020). Dalam UU No.8 tahun 1992 film didefinisikan sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa, yang menampilkan gambar yang bergerak dan menghasilkan suara, biasanya film juga di sebut dengan sinema. Film menjadi daya tarik media yang sangat berpengaruh karena film berbasis audio dan visual membuat penonton tidak merasa bosan dengan dilengkapi format yang menarik(*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*, n.d.). Perkembangan teknologi, yang mulaya didasarkan dengan prinsip fotografi film yang di rekam dalam berbagai bentuk dan jenis pita film dan kaset video kini film dapat disimak menggunakan media digital.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa film terbuat dari seluloid dan digunakan untuk negatif (yang dijadikan potret) dan untuk tempat gambar positif (yang akan ditayangkan di bioskop) (“Pengertian Film dan Pengaruh Film Bagi Kejiwaan,” n.d.) . Film juga diartikan sebagai cerita yang hidup. Maka dari itu, film adalah gambar dinamis yang muncul karena lakon dengan merepresentasikan sebuah cerita tertentu secara utuh dan berstruktur.

Film juga merupakan media yang bersivat visual dan audio visual yang menyampaikan informasi kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat(Thifalia & Susanti, 2021). Film adalah media yang sangat berpengaruh, karena audio dan visualnya bekerja sama secara baik, menari dan mudah di ingat, yang mana dapat memikat setiap penonton.

Menurut sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa film adalah salah satu media yang menghasilkan gambar, suara dan gerakan secara langsung. Film ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi film juga dapat memberikan pembelajaran, salah satunya untuk mengajarkan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Secara harfiah, film (sinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari kata cinema (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* (tulisan, gambar, cerita). Jadi pengertian dari film adalah sebuah lukisan yang bergerak dan bercahaya, dengan menggunakan alat khusus, yang disebut dengan kamera (Ikhwantoro et al., 2019).

## **b. Jenis-Jenis Film**

Secara umum film dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya film fiksi (cerita), dokumenter, eksperimen, dan animasi. Adapun jenisnya sebagai berikut:

- 1) Film (cerita) fiksi adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yang disusun oleh para aktor. Biasanya film fiksi ini diputar di bioskop dengan dukungan sponsor tertentu. Film ini biasanya diangkat dari kisah nyata yang dimodifikasi dengan unsur yang menarik baik dari jalan cerita maupun dari segi gambar. Dalam film cerita dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu film cerita pendek

yang berdurasi dibawah 60menit dan film cerita Panjang biasanya berdurasi lebih dari 60 menit. Film yang ditayangkan di bioskop biasanya berdurasi 90-100 menit (Wahyuningsih, 2019).

- 2) Dokumenter adalah film yang biasanya mengangkat kisah nyata dan fakta secara nyata. Dalam film keterkaitan antara orang, peristiwa, karakter dan tempat di setting secara nyata (tidak dibuat dengan cara seperti film fiktif). Film dokumenter di buat dengan mengikat kisah nyata dan tidak di baut-buat. Film ini di baut dengan tujuan memebrikan informasi, pengetahuan dan Pendidikan kepada msayarakat dan lainnya (*Sebutkan Dan Jelaskan Jenis-Jenis Film - ASTALOG*, 2016).
- 3) Film Eksperimen adalah film yang tidak memiliki plot namun masih tetap terstruktur. Film ini tersruktur dengan dipengaruhi oleh tema kreatifnya.film ini biasanya tidk mudah dipahami karen biasanya penyajiannya menggunakan simbol pribadi yang dibaut sendiri (Studio, 2017).
- 4) Film animasi berasal dari dua ilmu, yaitu film yang bersumber dari dunia fotografi dan animasi yang berakal pada dunia gamabar.

Dalam pembuat film animasi ini dibantu dengan computer dan grafik computer agar membuatnya sangat mudah cepat. Film animasi memanfaatkan benda mati atau gambar dapat dihidupkan dengan teknologi animasi. Dengan artian adanya film animasi hingga

saat ini tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan teknologi dan teknologi menafsirkan gerak untuk merekam kehidupan atau menciptakan kehidupan. Film animasi diciptakan untuk memberikan informasi dan memberikan Pendidikan salah satunya adalah media yang bisa digunakan untuk penanaman karakter, yang mana saat ini film animasi adalah media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan memberikan wawasan pada setiap orang yang menontonnya. Film animasi anak banyak sekali di tayangkan di Indonesia yang mana di tayangkan di televisi ataupun di youtube, salah satu film animasi yang saat ini menjadi daya tarik masyarakat adalah film Nussa dan Rara, Upin dan Ipin, Sopo dan Jarwo, Diva the Series dan masih banyak lainnya(Sayekti, 2019).

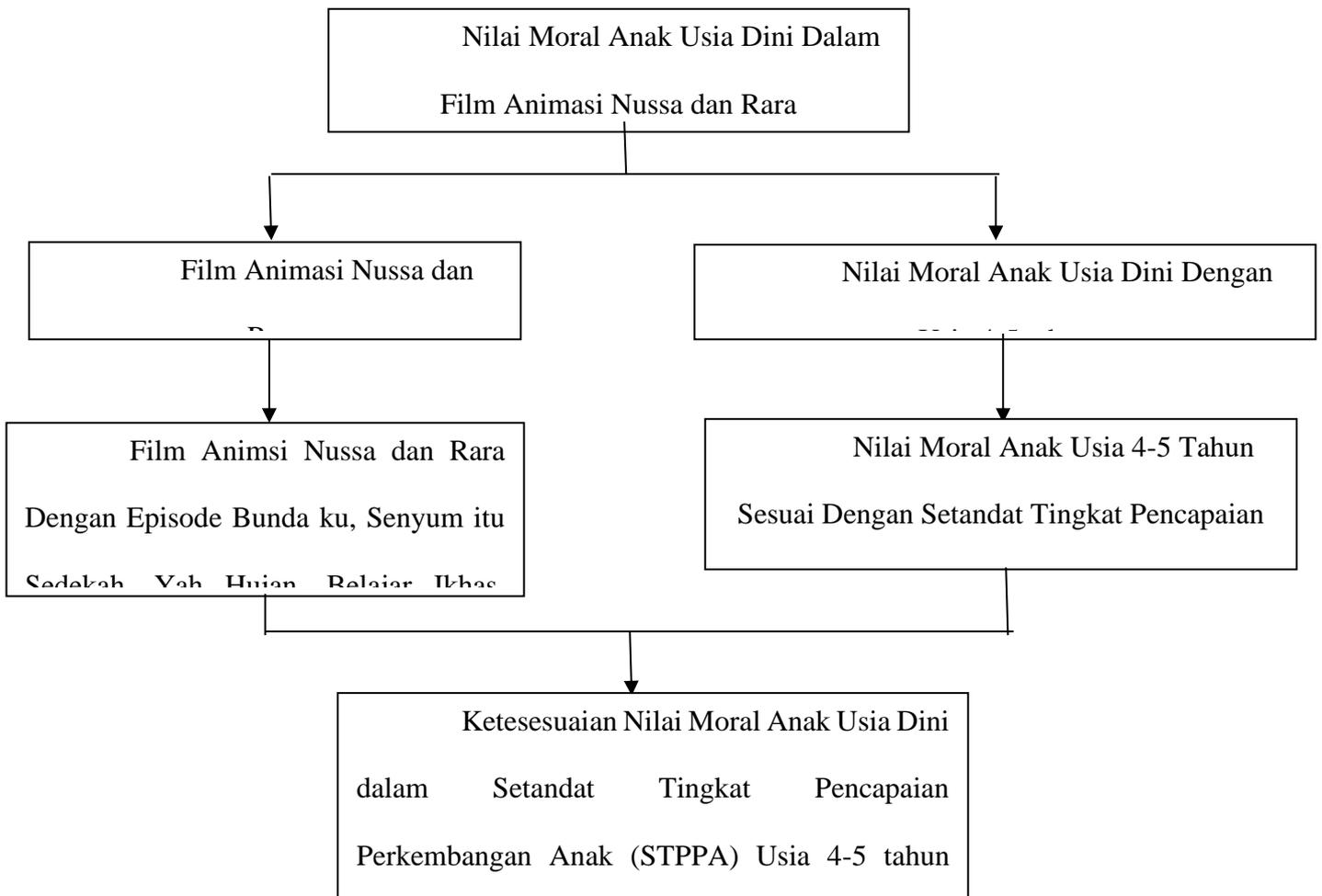
### **C. Kerangka Berfikir**

Perkembangan moral penting ditanamkan sejak usia dini. Penanam moral sejak usia ini itu perlu karan akan dijadikan pedoman dalam kehidupan selanjudnya apa bila sejak usia dini penanaman moralnya kurang baik makan akan berpengaruh kurang baik terhadap kehidupan selanjudnya. Jadi peran moral ini penting dalam kehidupan berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidpaun bermasyarakat.

Menentukan observasi yang yang saya amati pada anak usia 4-5 tahun anak belum mengalami perkembangan yang sesuai dengan STPPA yang ada secara optimal. Seperti anak belum bisa melakukan dengan sempurna Gerakan solat yang

iya tiru, belum bisa mengucapkan doa Ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, masih malu untuk menyapa dan membalas sapaan dengan baik, dan bahkan belum bisa membedakan yang baik, benar dan masih individualisme. Maka dari itu perlu adanya stimulus yang dapat mengembangkan moral anak secara optimal dengan memberikan contoh atau suritauladan yang baik.

Dari hasil observasi tersebut, penelitian ingin meneliti film animasi Nussa dan Rara apakah film tersebut mengandung nilai- nilai moral yang dapat mengembangkan moral anak usia dini. Film Nussa dan Rara sebagai media yang menarik anak dan meminimalisir anak untuk melihat film- film yang tidak seharusnya dilihat, dan selain itu akan mempermudah anak untuk memahami peraturan yang ada dalam kehidupan sehari- hari dan mempermudah orang tua untuk mensimulus perkembangan moral anak usia dini. Kerangka berfikir dari peneliti adalah sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian dilakukan dengan kondisi objek yang alami, verbal, naturalistik yang sesuai dengan kondisi apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara penting tentang suatu kondisi secara objektif, dengan menggunakan Teknik secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian yang lebih difokuskan pada makna. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*liberary research*), penelitian dilakukan dengan cara menggunakan literatur (kepustakaan), yang berupa catatan, buku, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah film Nussa dan Rara cocok di tonton untuk anak usia 4-5 tahun dalam mengembangkan nilai moral yang memacu pada STPPA PAUD.

##### **1. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan yang dilakukan yaitu berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) sehingga pengumpulan data diambil dengan cara pengumpulan dokumen yang terkait yaitu dokumen yang berbentuk film animasi yang bersumber dari youtube.

Adapun langkah – langkah yang digunakan untuk mengupulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati secara langsung film animasi Nussa dan Rara pada episode Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yah... Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, Sudah Azdan Jangan Brisik. Kemudian mengidentifikasi nilai moral anak usia dini dalam film Nussa dan Rara yang sesuai dengan STPP PAUD kurikulum 2013.
- b. Peneliti mencatat dialog – dialog dalam film Nussa dan Rara, dialog antar tokoh, perilaku tokoh, dan tuturan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang tersaji dalam film animasi Nussa dan Rara diepisode Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yah... Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, dan Sudah Azdan Jangan Berisik yang di tulis dalam narasi.
- c. Peneliti menganalisis hasil temuan – temuan dalam film animasi Nussa dan Rara episode Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yah... Hujan, Belajar Jualan, Sudah Azdan Jangan Berisik yang mana sesuai dengan rumusan masalah.

Sesuai dengan langkah – langkah di atas, maka akan diperoleh paparan data mengenai nilai – nilai moral anak dalam film Nussa dan Rara yang sesuai dengan Standat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) usia 4-5 tahun kurikulum 2013.

## **2. Data dan Sumber Data**

Pengumpulan data menggunakan sumber data sekunder. Sumber data ini diambil dari hasil penelitian ketika melihat tayangan film animasi Nussa dan Rara. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari hasil secara langsung menonton film Nussa dan Rara melalui dokumentasi film yang ditonton, bertujuan untuk mengetahui nilai moral anak sesuai dengan STPPA dalam film Nussa dan Rara.

Sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu film animasi Nussa dan Rara yang menunjukkan nilai – nilai moral dalam setiap episodenya, dengan sesuai STPPA usia 4-5 tahun.

## **3. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian analisis data yang terkumpul menggunakan Teknik analisis isi atau analisis dokumentasi, yaitu menelaah secara sistematis informasi yang didokumentasi dalam bentuk rekaman, tulisan, dan gambar. Pada sistematis ini digunakan untuk menarik kesimpulan dengan benar dan memanfaatkan seperangkat prosedur yang dilakukan secara objektif. Analisis data dilakukan dengan cara terperinci dan melalui langkah – langkah berikut:

- a. Memutar dan menyimak film animasi Nussa dan Rara yang menjadi objek penelitian.
- b. Mentransfer gambar dan rekaman menjadi bentuk tulisan dan narasi.

- c. Menganalisis isi film, dan mengklasifikasikan sesuai dengan materi dan muatan – muatan Pendidikan sesuai dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013 yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara.
- d. Mengkomunikasikan dengan landasan teori yang sudah digunakan.

#### **4. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini bertujuan untuk keakuratan data dan kekokohan data. Keabsahan data didapat ketika melakukan penelitian secara dokumentasi yang mana akan dicocokkan dengan cara memadukan dari dua sumber yaitu film Nussa dan Rara dan juga STPPA PAUD Kurikulum 2013 yang telah di buat, khususnya dalam perkembangan nilai moral anak usia dini untuk usia 4-5 tahun yang kemudian dicocokkan dengan cara mengamati secara cermat dialog – dialog dari setiap adegan yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara dengan cara berulang – ulang, sehingga menghasilkan informasi yang valid. Data yang valid ini yang kemudian dijadikan untuk pengelolaan data oleh penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. LATAR PENELITIAN**

##### **1. Film Animasi Nussa dan Rara**

Film animasi Nussa dan Rara ini adalah salah satu film yang di gemari dikalangan anak- anak, film ini biasanya di putar di saluran aplikasi yaitu Youtube yang bernama Nussa Official. Film animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh Little Giantz, dalam film ini menceritakan sebuah keluarga yang memiliki anak laki- laki yang bernama Nussa dan adiknya bernama Rara. Nussa memiliki sifat sesuai dengan usianya, biasanya Nussa mudah mara dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, namun Nussa memiliki keunikan yaitu rasa kaingintahuannya tentang luar angkasa membuat Nussa ingin menjadi seorang astronot dan ingin menjadi hafiz Quran.

Pada film Nussa dan Rara memiliki jalan cerita yang unik dalam setiap episodenya, dan menceritakan kehidupan sehari – hari dalam keluarga Nussa dan Rara, sehingga film ini banyak digemari oleh bayak masyarakat khususnya anak – anak. Hal ini dibuktikan bahwa film animasi Nussa dan Rara mendapat penghargaan Anugerah Syiar Ramadan pada tahun 2019 sebagai nominasi *Production House* Inspirasi Pemuda Indonesia dan Anugerah Penyiaran ramadan anak 2019 sebagai nominasi program animasi Indonesia dan progam favorit anak. Tokoh – tokoh dalam film Nussa dan Rara adalah sebagai berikut:

a. Nussa

Dalam film ini tokoh Nussa adalah seorang anak yang berusia 9 tahun yang berperan sebagai tokoh utama dalam cerita dan Nussa memiliki sifat yang sesuai dengan usianya dimana nusa tidak membedakan teman, taat agama, sopan dan penyabar. Biasanya Nussa menjadi pemecah atau penengah masalah konflik diantara teman – temanya. Nussa memiliki ilmu agama yang cukup baik, makanya Nussa menjadi teladan bagi adiknya bahkan teman – temannya.

Nussa memiliki beberapa keahlian, Nussa adalah anak yang hebat meski memiliki ketidak sempurnaan di kaki kirinya, namun tidak menghalangi semangat Nussa untuk belajar meraih cita- citanya. Dengan menggunakan kaki palsunya Nussa dapat beraktifitas dengan teman-temannya seperti berlari dan bermain. Dalam film animasi tokoh Nussa memiliki karakter yang bertanggung jawab, setia kawan dan memiliki akhlak yang baik dan dapat di contoh oleh teman – temannya.



**Gambar 1: Gambar Animasi Nussa**

b. Rara

Dalam film tokoh Rara adalah tokoh yang selalu menyertai Nussa, Rara adalah adik perempuan Nussa yang berusia 5 tahun yang menutupi aurotnya dengan menggunakan jilbab berwarna merah dan baju berwarna kuning. Rara memiliki sifat yang pemberani, selalu aktif, memiliki daya imajinasi yang tinggi dan selalu ceria. Namun Rara juga memiliki sifat yang ceroboh dan tidak sabaran. Dimana dalam beberapa adegan Rara sering lupa dengan pekerjaannya. Pada film tokoh Rara sering dijadikan sebagai cerita konflik dalam kesehariannya Rara suka menonton TV, makan dan bermain.



**Gambar 2: Gambar Animasi Rara**

c. Umma

Tokoh Umma adalah ibu kandung sekaligus panutan bagi Nussa dan Rara, Umma memiliki paras yang cantik, memiliki sifat ceria, bijak sana dan perhatian, biasanya menggunakan baju berwarna pink. Umma sebagai penengah kedua anaknya yaitu Nussa dan Rara jika terjadi perseteruan.

Umma menganut tradisi sejak kecil dan turun temurun dari keluarga besarnya, yaitu memahami agama, hadis dan konsep hidup yang sesuai dengan Al -Qur'an. Karakter Umma dalam film Nussa dan Rara memiliki sifat yang penuh ke-ibuan, sangat mencintai keluarganya dan perhatian terhadap anggota keluarganya.



**Gambar 3: Gambar Animasi Umma**

d. Anta

Ata adalah nama kucing peliharaan milik Rara kucing tersebut memiliki warna abu – abu dan berusia 1 tahun. Anta adalah kucing yang cerdas dan aktif seperti kucing pada umumnya. Dalam film Nussa dan Rara Anta berperan sebagai pelengkap ketia rara dan Nussa sedang memainkan adegan bercanda.



**Gambar 4: Gambar Animasi Anta**

e. Abdul

Salah satu sahabat Nussa adalah Abdul, Abdul berumur 8 tahun, memiliki kulit berwarna sawo matang dan berambut keriting hitam. Biasanya Abdul memakai baju berwarna ungu kemerahan. Abdul memiliki hobi bermain di rumah pohon dan dia adalah pecinta seni dan sangat menyukai permainan sepak bola. Abdul berperan sebagai teman Nussa, yang menceritakan bahwa Nussa adalah anak yang hebat, Nussa memiliki keunggulan dalam menghitung dan juga memiliki sifat yang penyabar dalam segala situasi. Nussa menjadi inspirasi Abdul untuk menjadi pribadi yang baik dan cerdas. Abdul nampak lebih percaya diri karena Nussa selalu membantu Abdul ketika ada kesulitan terutama saat Abdul di bully oleh teman – temanya.



**Gambar 5: Gambar Animasi Abdul**

f. Syifa

Dalam film Nussa juga ada tokoh seorang gadis bernama Syifa, ia berusia 8 tahun yang berperan sebagai sahabat Nussa. Biasanya Syifa menggunakan baju muslim berwarna ungu dan dilengkapi jilbab. Sebagai sahabat Nussa. Syifa selalu mengingatkan apabila Nussa berbuat salah, baik perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja.

Sifa anak yang sangat tangguh, pintar dan proaktif membantu teman – temanya. Syifa memiliki hobi yang sama dengan Nussa yaitu sains dan gemar mengikuti kegiatan alam. Syifa juga memiliki sifat yang mudah tersinggung dan emosional, Nussa dan Syifa bersaing untuk jadi yang terbaik dalam mengembangkan bakatnya, tetapi mereka tetap menjadi sahabat yang baik dan saling mengingatkan.



**Gambar 6: Gambar Animasi Sifa**

g. Tante Dewi

Salah satu tokoh yang ada di film animasi Nussa dan Rara adalah tante Dewi, biasanya menggunakan baju busana muslim berwarna coklat, cantik, baik, perhatian, ceria dan bijaksana, tante Dewi berperan sebagai adik dari Umma.



**Gambar 7: Gambar Animasi Tante Dewi**

h. Abba

Abba dalam film Nussa dan Rara belum di perlihatkan wajahnya, tetapi figure Abba menjadi panutan bagi Nussa dan Rara. Dalam cerita Abba di gambarkan memiliki karakter ceria, peduli, bijaksana dan menjadi penengah ketika terjadi perselisihan antara Nussa dengan Rara.

## 2. Profil Film animasi Nussa dan Rara

**Tabel 6.1: Profil Film Animasi Nusantara dan Rara**

Genre	Animasi Anak – Anak Pendidikan
Negara Asli	Indonesia
Bahasa Asli	Indonesia
Durasi	4 menit
Rumah Produksi	The Little Giantz 4Stripe Productions
Rilis	
Jaringan Penyiar	Indonesia NET. (Ramadan 1440 H/2019 M) Indosiar (Oktober 2019M) MQTV (Februari 2020 M) Trans TV (Ramadan 1441 H/2020 M) MNCTV (Mei 2020 – Juni 2020) Malaysia Astro Ceria (2019 M)
Format Gambar	16:9HDTV(1080p)
Tanggal Tayang Asli	20 November 2018 – sampai sekarang

**Tabel 6.2: Tim Animasi Nussa dan Rara**

a.	Executive Producers	Aditiya Triantoro dan Yuda Wirafianto
b.	Producer	Ricky MZC Manoppo
c.	Creative Director	Bony Wirasmono
d.	Director	Chisnawan Martantio
e.	Head of production	Iman Msc Manoppo
f.	Pengisi Suara (VC)	- Nussa (Muzakki Ramdhan)

		- Rara (Aysha Razaana Ocean Fajar) - Umm (Jessy Milianty)
g.	Script Writer	Ohanna Dk
h.	Character Design	Aditya Triantoro
i.	Technical Director	Gemilang Rahmandhika
j.	Information Technology	Aditya Nugraha dan Yogio Mu' affa
k.	Operation Menejer	Yuwandry 'Jamz'
l.	Project Manager	Nida Meilani
m.	Production Coordinotor	Dita Meilani
n.	Art Director	Agus Suherman
o.	Concept Artist	Saphira Anidya
p.	Assets Creation	Dimas Wyasa dan Dawai Fathul
q.	Storyboard Artist	Muhammad Rafif dan Rahmawau Dadang
r.	Head of Animation	Aditya Sarwi Aji
s.	Animation Supevisor	Bilal Abu Askar
t.	Animation Leads	Muhammad Risnadi dan Fikhah Anggara
u.	Animation Team	- Muchammad Ikhwan - Abdurrahman Gais - M. Nur Faizin - Alan Surya

**Tabel 6.3:** Penghargaan Animasi Nussa dan Rara

Penghargaan	Nominasi	Hasil
-------------	----------	-------

Anugrah Syiar Ramadhan, pada tahun 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang
Anugrah Penyiaran Ramadan Anak, tahun 2019	Progam animasi Indonesia	
	Progam Favorit Anak	Nominasi
Piala Citra dalam Angrah festival Film Indonesia (FFI) 2021	Film Animasi Panjang Terbaik	Penghargaan

### 3. Episode Yang Diteliti

Peneliti melakukan analisis pada film Nussa dan Rara yang meliki subscribe dan jumlah di tonton banyak. Dengan mengabil beberapa episode diantaranya episode Bundaku (<https://youtu.be/3ZeKjAe2cjE>) yang mana sudah di tonton sebanyak 31 juta dan 8,77 juta subscribe, episode Senyum Itu Sedekah (<https://youtu.be/XHfTYWfoZw>) yang sudah ditonton sekitar 13 juta dan memiliki 8,77 juta subscribe, episode Yah Hujan (<https://youtu.be/XI-NTg05K3A>) sudah ditonton sebayak 12 juta dengan subscribe 8,77 juta, kemudian episode Belajar Ikhlas (<https://youtu.be/1d-1I7cGB2Q>) dengan 16 juta ditonton dan 8,77 juta subscribe, episode Belajar Jualan (<https://youtu.be/cXudgA53afQ>) jumlah ditonton mencapai 40 juta dan 8,77 juta subscriber, dan episode Sudah Azdan Jangan berisik (<https://youtu.be/MjztBcd3WnE>) dengan jumlah penonton 23 juta dan 8,77 juta subscribe.

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Ketersesuaian Tahap Perkembangan Kohlberg Dengan film Nussa dan Rara

Pada perkembangan moral yang digunakan pada penelitian perkembangan moral anak dalam film Nussa dan Rara ini menggunakan teori Kohlberg yang mana menggunakan 6 tahap perkembangan yang di kelompokkan menjadi 3 bagian yaitu pra-konvensional, konvensional dan pascakonvensional. Yang akan di paparkan dalam table di baah ini :

**Tabel 6.4: Tahap Perkembangan Moral Kohlberg**

Tahapan Perkembangan Moral	Peristiwa / Kejadian	Interpretasi / Motif
Pra- konvensional	<p>A.Di episode Bundaku:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rara melakukan doa sebelum makan (di menit ke 1:03)</li> <li>2. Nussa yang kebingungan mencari buku PRnya dan takut telat masuk sekolahnya (di menit ke 1:35)</li> <li>3. Nussa dan Rara berjabat tangan kepada Umma ketika akan berangkat ke sekolah (di menit ke 2:22).</li> <li>4. Ketika terdengar suara Umma datang Rara dan Nussa bergegas mematikan televisi dan membereskan bekas makanan yang berserakan (di menit ke 3:47)</li> </ol>	<p>A.Di episode Bundaku:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku Rara menunjukan bahwa sikap moral di tentukan oleh orang tua, untuk mendapat pujian dari ummamanya.</li> <li>2. Sikap Nussa membuktikan bahwa Nussa mematuhi peraturan sekolah karna Nussa takut di hukum di sekolah</li> <li>3. Perilaku Nussa dan Rara saat berjabat tangan membuktikan rasa hormatnya pada Umma Agar mendapat apresiasi.</li> <li>4. Perilaku Nussa dan Rara berusaha untuk menghindari hukuman dari Ummanya.</li> </ol>

	<p>5. Ketika Umma di rawat di rumah sakit Nussa mengingat- ingat nasehat abahnya yang mana Nussa harus menjadi laki – laki yang hebat dengan menjaga Umma, dan Rara Jika Abah tidak ada, Nussa berusaha menjadi pribadi yang mandiri dari menyiapkan sarapan pagi, bangun pagi dan menceritakan dongeng saat Rara mau tidur (kemenit 7:34 sampai 10:33)</p>	<p>5. Sikap Nussa menjadi anak yang mandiri agar mendapat apresiasi dari Abah dan Umma.</p>
Konvensional	<p>A. Episode Bundaku 1. Ketika melakukan sarapan roti telur bikinan tante Dewi yang gosong Nussa dan Rara tetap memakannya dan menghargai tante Dewi (di menit ke 5:13)</p>	<p>A. Episode Bundaku 1. Dari perilaku disamping Nussa dan Rara tetap menghormati dan menghargai masakan tante dewi.</p>
Pra-konvensional	<p>B. Episode Senyum Itu Sedekah 1. Nussa dan Rara menyiapkan pakaian dan mainan yang di sukainya dengan memberikanya ke panti asuan, dengan mendengarkan nasehat Umma-nya yang harus memberikan sedekah yang baik dengan pakaiandan mainan yang terbaik (dimenit ke 0:28 samai 1:14) 2. Rara dan Nussa melakukan sedekah dipanti dengan cara</p>	<p>B. Episode Senyum Itu Sedekah. 1. Nussa dan Rara selalu mendengarkan Nasehat dari Umma agar dianggap baik oleh Umma. 2. Perilaku Nussa dan Rara melakukan sedekah mencerminkan agar Nussa dan Rara berperilaku yang baik untuk mendapatkan apresiasi dari orang yang lebih tua terutama Ummanya.</p>

	<p>mengibur dan melakukan sedekah senyum yang mana merupakan perilaku yang diajarkan ummanya bahwa senyum itu sedekah (dimenit ke 2:11 sampai 2:28)</p>	
Pra-konvensional	<p>C.Episode Yaah... Hujan!!! 1. Rara mendengarkan nasehat dari kakanya Nussa, ketika Rara mengeluh akan bermain di luar ketika hujan turun, dan Rara mengeluh karena tidak bisa main diluar, ketika Nussa menasihati, Rara pun mendengarkan Kakak Nussa dengan baik (dimenit ke 0:44 sampai 3:00).</p>	<p>C.EpisodeYaah... Hujan!!! 1. Perilaku Rara mencerminkan bahwa seorang anak akan mematuhi dan menerima aturan dari orang yang lebih tua darinya.</p>
Pra-konvensional	<p>D. Belajar Ikhlas 1. Nussa menegrjakan tugas sekolah dengan baik (dimenit ke 0:32). 2.Nussa menasehati Rara ketika Rara sedang marah dan tidak ikhlas ketika membantu temanya dan Rara akhirnya Rara meredam kemarahannya dan mendengarkan nasehat dari Nussa tentang belajar keihlasan dengan baik (menit ke 0:45 sampai 2:40).</p>	<p>D. Belajar Ikhlas 1.Sikan Nussa untuk menghindari hukuman dari guru. 2.Ketika Nussa menasehati Rara, Rara mendengarkan dan mengikuti nasehat dari Nussa untuk belajar ikhlas.</p>
Konvensional	<p>E. Belajar Jualan 1. Nussa dan Rara belajar jualan dengan menawarkan dagangan dengan sopan dan baik</p>	<p>E. Belajar Jualan 1. Sikap Nussa dan Rara menggambarkan sikap sosial dengan orang lain secara baik.</p>

	<p>(dimenit ke 0:26 sampai 1:05).</p> <p>2.Ketika menjajakn jualanya kepada pak Ucok dan kuenya kurang Nussa menawarkan kue cubit milik Abdul dan Sifa , dan mereka pun bahagia karna kue milik Abdul dan Sifa juga laku terjual mereka pun saling berterimakasih (dimenit ke 2:58 sampai 4:23).</p> <p>3.Ketika Rara meminta maaf kepada Sifa dan Abdul mereka pun memakluminya dan memaafkannya, dengan mengatakan bahwasanya berdagang itu memang harus kreatif. Kemudian Abdul berbagi makanan kepada Nussa dan Rara dengan ucapan trimaksih karna sudah membantu jualannya. Dan mereka mengatakan bahwa mereka tidak akan rugi karna berjualan tidak hanya memikirkan untungnya saja tapi juga keberkahannya (dimenit ke 5:20 sampai dengan 6:08).</p>	<p>2. Nussa menunjukan sikap kesetia kawanannya yang menunjukan sikap moralitas dan bersifat membantu sesama teman.</p> <p>3. Perilaku moralitas dan menghargai sesamanya di tunjukan oleh Nussa , Rara, Abdul dan Sifa, agar mereka bisa saling menghargai satu dengan yang lainnya.</p>
Pra- konvensional	E. Episode Belajar Jualan 1. Sikap Rara ketika mengetahui Abdul dan Sifa menjual kue yang sama yaitu kue cubit Rara	E. Episode Belajar Jualan 1. Sikap Rara ketika berjualan menunjukan sikap individualism, yang

	<p>merasa ada sainganya dan akhirnya mereka berlomba untuk menjual dagangannya, Nussa pun menasehati Rara bahwa jualan boleh sama tapi rasanya berbeda, tetapi Rara dan Abdul tetap bersaing (menit ke 1:29 sampai 2:40).</p> <p>2. Ketika Rara protes kepada Nussa yang membantu jualannya Abdul dan Sifa, Nussa mengingatkan nasehat yang disampaikan oleh Umma pada Nussa dan Rara bahwasanya berjualan itu harus meneladani sifat berdagangnya Rosul amanah, jujur dan terpercaya. Pada akhirnya Rara meminta maaf kepada Abdul dan Sifa (dimenit ke 5:10 sampai 5:26).</p>	<p>mana berkepentingan untuk diri sendiri.</p> <p>2. Perilaku berjualan Rara dan Nussa mengikuti perilaku yang diajarkan oleh Umma agar berjualan sesuai dengan anjuran Rosul dan akhirnya Rara mengikuti Nasehat Umma untuk mendapatkan hadiah dan terhindar dari permasalahan.</p>
Pra-konvensional	<p>F.Sudah Adzan Jangan Brisik</p> <p>1. Rara tetap bermain dengan Anta kucing kesayangannya ketika Umma mengingatkan bahwa sebentar lagi mau Adzan (dimenit ke 0:14 sampai ke menit 0:41).</p> <p>2.Rara mengucapkan trimakasih kepada Nussa dan mendengarkan nasehat Nussa yang berbunyi kalau adzan tidak boleh berisik dan Rara mendengarkannya sambil banyak mengeluarkan pertanyaannya. Nussa amapai di tegur Umma dan segera</p>	<p>F.Sudah Adzan Jangan Brisik</p> <p>1.Sikap Rara yang masih semaunya sendiri menikmati bermain bersama Anta, sehingga tidak menghiraukan Umma.</p> <p>2.Sikap Rara yang mendengarkan nasehat dari kakaknya dan berusaha untuk menutupi kesalahannya dan meminta maaf agar tidak mendapat hukuman atau di marahi oleh Ummannya.</p>

	berangkat ke masjid bersama Rara dimenit ke 1:00 samapai 2:51)	
--	--	--

## **2. Nilai Moral anak usia dini dalam film Animasi Nussa dan Rara yang sesuai dengan STPPA**

Nilai moral dalam film animasi Nussa dan Rara banyak di tunjukan dari adegan, dialog tokoh dan perilaku dari setiap tokohnya dalam merespon sesuatu. Dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat subtitle dalam setiap episodenya sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Film ini pun sangat mudah di akses karena film ini ditayangkan di youtube yang mana dapat di tonton berulang – ulang kali.

Pada bagian ini penulis akan memaparkan nilai – nilai moral yang di temukan dalam film animasi Nussa dan Rara episode “Bundaku”, episode “Senyum Itu Sedekah”, episode “Yaah.... Hujan”, episode “Belajar Ikhlas”, episode Belajar Jualan”, dan episode Sudah Azdan, Jangan Berisik dengan berpedoman pada nilai moral menurut Setandat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun, Kurikulum 2013 PERMENDIKBUD No.137 Tahun 2014. Adapun nilai moral yang sesuai dengan STPPA tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Mengetahui Agama yang Dianutnya**

Pada episode Bundaku (Nussa melakukan gerakan solat dan berdoa), (Rara berdoa sebelum makan) dan semua tokoh menggunakan baju yang menutupi aurotnya). Episode Senyum Itu Sedekah juga sudah

menunjukkan mengetahui agama yang dianut dari penampilan para tokoh yang selalu menutupi aurotnya. Dalam episode ini juga Keluarga Nussa melakukan ibadah sedekah ke panti asuhan yang mana ini adalah salah satu sifat Rosulullah dan sangat dianjurkan dalam agama Islam. Episode Yaah... Hujan (Rara berkata: “Ia... ya hujan kan yang nyiptain Allah ya !!!”). dan (Umma membacakan arti Al – Quran suta Ar-Rum ayat 48).

Episode Belajr Ikhlas (Rara berkata: “Wah hebat Nussa, harusnya Rara lebih besyukur ya, makasih ya Nussa sudah ajari Rara belajar ikhlas”). Episode Belajar Jualan (Sifa mengatakan: gak lah berbagi sama sahabat gak bakalan rugi, kita kan jualan gak cuman cari untung tapi juga cari berkahnya”) dan pada episode Sudah Azdan Jangan Brisik (Menunjukkan ketika Nussa dan Rara mendengar adzan mereka bergegas bersiap – siap untuk berangkat ke Masjid).

#### b. Meniru Gerakan Beribadah dengan Urutan yang Benar

Pada episode Bundaku (Nussa melakukan gerakan beribadah sholat dan sesudah sholat Nussa juga tidak lupa untuk berdoa: “Nussa cuman punya doa agar Umma, Abah, Rara supaya kita semua bisa dikumpulkan lagi disurganya Allah”). Episode Senyum Itu Sedekah (Umma berkata: “Nussa, Rara ingat ya jangan sampe ada paikan yang robek dan mainan yang rusak”). Episode Yaah... Hujan (Nussa mengatakan: “Ada banyak surat dalam Al – Quran, yang membahas tentang hujan mulai dari proses turun hujan, manfaat hujan untuk mahluk hidup, semua dijelaskan dalam Al- quran”).

Episode Belajar Ikhlas (Nussa mengatakan: “Makanya kalau Umma bisa terima Nussa dengan Ikhlas, berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah”). Episode Sudah Adzan, Jangan Brisik (Umma mengintakan:” Nussa, Rara berhenti dulu mainnya, sebentar lagi adzan magrib”), (Nussa bergegas untuk mengambil air wudu ketika mendengar adzan) dan (Nussa berkata: “Makanya Allah panggil kita untuk sholat 5 kali dalam sehari”)

c. Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

Pada episode Bundaku (Umma mengatakan: “Eh jangan lupa doa dulu”) dan (Rara menjawab: “ooh ya yah, sampek luma, bismillahirohmannirohim”), (Nussa mengatakan: “Berdoa untuk Umma, Abah dan Rara supaya kita semua dikumpulkan lagi di sugranya Allah”). Episode Senyum Itu Sedekah (Nussa berkata: “Alhamdulillah akhirnya selesai juga”). Episode Yaah... Hujan (Nussa dan Rara bercakap- cakap tentang doa hujan Rara berkata: “Oooh ya Allahumma shayyiban nafi’an yang artinya: ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat”).

d. Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk

Pada episode Bundaku (Nussa mengataka: “Alhamdulillah akhirnya Nussa behasil juga bacakan dongen untuk Rara sebelum tidur”) dan (Umma mengatakan: “Masyaallah makasih ya sayang sudah jadi anak hebat buat Abah, Umma dan Rara. Umma senang banget dengarnya sudah pada mandiri.”). Episode Senyum Itu Sedekah (Nussa mempersiapkan barang dan baju untuk di sedekahkan ke panti asuhan), dan (Rara berkata:

“Rara lagi sedekah ni, sedekah senyum, senyum kan juga sedekah”). Episode Yaah Hujan (Rara berkata: “Yah hujan deh, gitu doang emang gak boleh?”, kemudian Nussa menjawab: Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah, memberikan keberkahan, jadi kamu gak boleh ngeluh”) dan (Rara berkata: “Masyallah ia ya, maafin Rara Ya Allah, berkat hujan padi sawah jadi subur, kita bisa makan nasi dan buah- buahan”).

Episode Belajar Ikhlas (Rara berkata: “Iih kesel, Rara kesel banget, Rara sebel sama temen Rara, yang gak jujur!”) dan (Nussa menasehati Rara Untuk belajar ikhlas). Episode Belajar Julan (Nussa mengatakan: Ra jangan gitu, kuenya boleh sama tapikan rasanya beda, ya kan?”) dan (Sifa mengatakan: “Dul Rejeki itu sudah ada yang ngatur, jadi gak usah khawatir, lagian Nussa dan Rara kan sahabat kita, jadi gak ada istilah saingan”).

Diepisode Sudah Adzan, Jangan Brisik (Nussa berkata: “Adzan itu, ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu, kayak mau nafsunya pengen main terus, jadinya gak solat kan”)

e. Membiasakan berperilaku yang baik

Pada episode Bundaku (Umma mengingatkan agar erdoa dulu sebelum makan), (Nussa dan Rara mengucapkan istigfar Ketika mendengar musibah) dan (Mengucapkan hamdalah Ketika selesai membacakan dongen kepada Rara). Episode Senyum Itu Sedekah (Nussa melakukan salaman dengan orang panti dan mencium tangan ibu panti dengan sopan dan santun, saat akan berpaimatan). Episode Yaah... Hujan (Nussa berkata:

“Pas hujan turun ada ada laut yang mustajab untuk berdoa Ra, emm oh yak amu inget gak doa waktuturun hujan?”).

Episode Belajar Ikhlas (Nussa berkata: “Jadi kalau Rara sudah berbuat baik sama orang, dan orang itu gak baik sama Rara, jangan kesel, udah ikhlasin aja!”). dan (Nussa berkata: “Ya dong soalnya Umma aja gak proset sama Allah, umma aja bisa trima kalau kaki Nussa kayak gini”).

Episode Belajar Jualan (Nussa dan Rara selalu mebiasakan mengucapkan trimakasih dan memnita maaf kepada pembeli yang membeli dagangan Nussa dan Rara) dan (Umma berkata: “Kita harus meneladani sifat berdagangnya Rosul Amanah, jujur dan terpercaya.” Kemudian Rara meminta maaf kepada Abdul dan Sifa). Episode Sudah Adzan, Jangan Brisik (Nussa mengatakan: “Ooh ya bener tu maksudnya kalau dibandara orang – orang sudah pegang tiket kan, nah di tiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya tapi kenapa bayak yang telat malah ada yang nyasar, sama kayak adzan Ra, adzan itu ngajakin orang – orang solat, agar cepat kemasjid”)

f. Mengucap salam dan membalas salam

Pada episode Bundaku (Nussa dan Rara bersalaman mencium tangan Umma dan mengucapkan salam sebelum berangkat sekolah), (Tante Dewi mengatakan: “Assalamualaikum”) dan (Rara dan Nussa menjawab: “Waalaikumssalam ooo Tante Dewi, bukannya tadi tanete sama Umma, Ummanya mana?”). Episode Senyum Itu Sedekah (Nussa bersalaman dan pamit kepada ibu panti)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam setiap episode film animasi Nussa dan Rara mengandung nilai- nilai moral anak usia dini sesuai dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013. Peneli memilih 6 episode untuk di teliti.

### 3. Hasil Penelitian

Nilai – noilai moral anak usia dini yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun kurikulum 2013 yang mana terdapat dalam film Nussa dan Rara:

**Tabel 6.5: Nilai–Nilai Moral STPPA dalam Film Nussa dan Rara**

No	Nama Episode	Nilai – Nilai Moral	Adegan
1.	Bundaku	Mengetahui agama yang dianutnya.	1. Sebelum makan Rara melakukan doa sebelum makan dengan sesuai agama yang dianutnya (dalam menit ke 1:01) 2. Nussa melakukan gerakan beribadah yang sesuai dengan agamanya (dalam menit ke 9:25) 3. Setiap tokoh selalu mengenakan pakaian yang sesuai dengan agama yang dianutnya yaitu selalu menutupi aurotnya.
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Nussa melakukan ibadah sholat dengan urutan ibadah yang benar (dalam menit ke 9:25).

	<p>Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rara melakukan doa sebelum makan (di menit ke 1:01)</li> <li>2. Ketika Umma sakit dan berada dirumah sakit Nussa berdoa untuk keluarganya dan kesembuhan Umma (dimenit ke 9:39)</li> </ol>
	<p>Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nussa membantu membacakan dongen Rara ketika Umma di rumah sakit (menit ke 8:10).</li> <li>2. Nussa belajar menjadi anak mandiri dan menceritakan semuanya ketika Nussa menjenguk Ummanya (menit ke 9:59).</li> </ol>
	<p>Membiasakan berperilaku yang baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umma mengingatkan Rara agar berdoa terlebih dahulu sebelum makan(menit ke 0:55).</li> <li>2. Nussa dan Rara mengucap istigfar ketika mendengar musibah (dimenit ke 4:26).</li> <li>3. Dan mengucap hamdalah ketiak selesai melakukan kegiatan (dimenit ke 8:20).</li> </ol>
	<p>Mengucap salam dan membalas salam.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nussa dan Rara berjabat tangan dan mengucap salam</li> </ol>

			<p>ketika ingin berangkat ke sekolah (dimenit ke 2:21).</p> <p>2. Nussa dan Rara menjawab salam ketika tante Dewi datang (dimenit ke3:48).</p>
2.	Senyum Itu Sedekah	Mengetahui agama yang dianutnya.	Diepisode ini setiap tokoh selalu menggunakan baju yang sesuai dengan agamanya, dan pada episode ini keluarga Nussa dan Rara melakukan sedekah yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agamanya.
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Ketika Nussa diingatkan umanya apabila memberi orang itu harus barang yang layak dan tidak boleh ada yang rusak hal ini menunjukkan bahwa tokoh dalam film melakukan ibadah yang sesuai dengan ajarannya.
		Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Mengucapkan hamdalah ketika kegiatan sudah menyelesaikan pekerjaan mulai dari menyiapkan barang – barang dan juga menyelesaikan berbagi dengan anak – anak panti.
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	Keluarga Nussa dan Rara membiasakan bersedekah dengan mempersiapkan barang dan baju

			untuk di sedekahkan kepanti asuan.
		Membiasakan berperilaku yang baik.	Nussa berperilaku baik ketika tiba di panti mengucapkan salam dan berjabar tangan dengan ibu panti.
		Mengucapkan salam dan membalas salam.	Nussa mengucapkan salam ketika tiba dipanti dan ketika berpamitan ingin pulang.
3.	Yaah... Hujan	Mengetahui agama yang dianutnya.	1. Tokoh Rara dan Nussa dapat memahami bahwasanya hujan adalah ciptaan Allah (di menit ke 1:00). 2. Dalam episode ini Umma menjelaskan isi kandungan Al-Quran surat Ar- Rum ayat 48 (dimenit ke 2:52 – 3:28)
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Nussa memahami isi kandungan dalam Al- Quran yang menerangkan tentang hujan, mulai dari proses turunnya hujan hingga manfaat hujan (dimenit ke 2:07)
		Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Nussa dan Rara mengetahui doa turun hujan dan melafalkan doa turunnya hujan dengan baik dan benar (dimenit 1:29).
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	1. Nussa mengingatkan kepada Rara bahwasanya hujan itu rahmat yang diturunkan Allah

			<p>yang memberikan keberkahan (dimenit 0:56).</p> <p>2. Diepisode ini Rara meminta maaf karna karna mengeluh ketika hujan turun dan menyadari bahwa hujan itu turun dengan meberikan banyak keberkahan (dimenit ke 2:20).</p>
		Membiasakan berperilaku yang baik.	Nussa membiasakan berdoa ketiak hujan turun, karna Nussa mengetahui bahwa ada doa yang mustajab ketika hujan turun (dimenit ke 1:22)
		Mengucap salam dan membalas salam.	Episode Yah... Hujan tidak menunjukan perilaku salam atau membalas salam karena film adegan dilakukan didalam rumah.
4.	Belajar Ikhlas	Mengetahui agama yang dianutnya.	Nussa memberikan pembelajaran tentang keihlasan kepada Rara yang sesuai dengan ajaran Umma yang mana sesuai dengan agama yang dianutnya (di menit ke 2:21-3:01 )
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Ketiaka Nussa menjelaskan bahwasanya kalau Umma bisa ikhlas menerima kekurangan Nussa maka Nussa juga harus

			ikhlas menerima takdir Allah (dimenit ke 2:24-2:57)
		Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Episode belajar ikhlas tidak menampilkan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan karna dalam episode ini memberikan pembelajaran tentang keikhlasan.
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	Ketika Rara sebelum dengan temannya yang tidak jujur Nussa mengingatkan kepada Rara bahwasanya Rara harus belajar Ikhlas (menit ke 0:59:2:14 )
		Membiasakan berperilaku yang baik.	Rara dinasehati Nussa bahwasanya jika berbuat baik kepada orang dan orang lain tidak berbuat baik kepada kita maka kita harus mengikhlaslaskannya (dimenit ke 1:28-2:14 )
		Mengucap salam dan membalas salam.	Episode belajar ikhlas tidak menampilkan adegan mengucap salam dan membalas salam.
5.	Belajar Jualan	Mengetahui agama yang dianutnya.	1. Perilaku Nussa dan Rara yang mengikuti cara jualan seperti rosulullah menggambarkan bahwa Rara dan Nussa mengetahui agama yang dianutnya.

			2. Ketika Sifa berbagi dagangannya dengan sahabatnya dan menganggap bahwa berjualan itu tidak mencari untungnya saja tetapi juga mencari keberkahannya.
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Episode ini tidak menunjukan gerakan beribadah karena tema dari episode ini adalah Belajar Jualan.
		Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Adegan dalam episode ini tidak menggambarkan kegiatan mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	1. Ketiak Rara merasa disaingi oleh Abdul dan Sifa, Nussa mengingatkan Rara agar tidak merasa disaingi ketika berjualan dengan menu yang sama. 2. Sifa mengingatkan Abdul bahwasanya rejeli itu sudah ada yang ngatur jadi tidak usah khawatir.
		Membiasakan berperilaku yang baik.	1. Nussa dan Rara terbiasa mengucapkan terimakasih dan meminta maaf kepada pembeli yang membeli dagangannya.

			2. Ketika Rara mengingat pesan Umma bahwasanya berdagang itu harus sesuai dengan sifat berdagangnya Rosulullah.
		Mengucap salam dan membalas salam.	Perilaku mengucap dan menjawab salam tidak ditampilkan pada episode ini.
6.	Sudah Azdan Jangan Berisik	Mengetahui agama yang dianutnya.	Ketika mendengar seruan azdan mereka bergegas dan bersiap – siap untuk ke masjid sesuai dengan ibadah agama yang diantunya (dimenit ke 0:48).
		Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.	Nussa bergegas untuk mengambil air wudu ketika mendengar suara azdan, Nussa juga memahami bahwasanya azdan itu panggilan untuk melakukan solat 5 waktu (dimenit ke 0:48 )
		Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Episode ini tidak menunjukkan perilaku mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
		Mengenal perilaku baik sopan dan buruk.	Nussa memahami bahwasanya azdan itu, memberikan pembelajaran untuk menahan hawa nafsu, seperti Rara yang hawanya pengen main terus (dimenit ke 1:17- 2:20).

		Membiasakan berperilaku yang baik.	Membiasakan bahwa mendengarkan azdan itu pertanda masuk waktunya sholat dan bergegas untuk ke masjid (di menit ke0:33 ).
		Mengucap salam dan membalas salam.	Adengan mengucap salam dan membalas salam tidak di tunjukan dalam episode ini.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Film Nussa dan Rara**

Hasil Penelitian yang menyesuaikan perkembangan moral menurut Kohlberg yang mana mengemukakan 6 aspek perkembangan yang di kelompokkan dalam 3 kategori yaitu pra-konvensional, konvensional dan pasca-konvensional menunjukkan bahwasanya film Nussa dan Rara sesuai dengan tahap perkembangan menurut Kohlberg yang mana pada usia awal sampai 9 tahun anak masih mengikuti aturan orang yang lebih tua darinya seperti orang tua atau guru, yang mana ditahap ini anak masih berfikir harus mematuhi peraturan yang diberikan oleh orang tua atau guru, jika anak menaati peraturan maka anak akan mendapat apresiasi dan terhindar dari hukuman, dan sebaliknya apabila anak melanggar peraturan maka mereka akan mendapat konsekuensinya yaitu mendapat hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang dibuatnya.

Ketersesuaian film Nussa dan Rara dengan tingkat perkembangan Kohlberg di tujukan dengan beberapa adegan yaitu diepisode Bundaku ketika Rara akan melakukan sarapan pagi Rara dingatkan Umma untuk tidak lupa berdoa dan Rara melakukan kegiatan berdoa sebelum makan hal ini menunjukkan bahwasanya Rara telah mengikuti aturan yang disampaikan Umma apabila sebelum makan itu harus berdoa terlebih dahulu. Sikap selanjutnya ditunjukkan oleh Nussa yang kebingungan mencari buku PRnya yang terselip di bawah selimut, hal ini

menunjukkan bahwasanya usaha Nussa untuk mencari bukunya bertujuan untuk menghindari hukuman dari gurunya apabila tidak membawa buku PR saat berangkat sekolah. Pada episode bundaku juga di tunjukan sikap Nussa dan Rara yang berjabat tangan kemudian mengucap salam ketika ingin berangkat sekolah, kejadian ini menggambarkan bahwasanya Nussa dan Rara telah memahami aturan yang ada di sekitarnya dan selalu mentaati aturan untuk menghindari hukuman. Perilaku yang menggambarkan bahwa moral Nussa dan Rara di kendalikan oleh Ummanya adalah ketika Nussa dan Rara dengan asyik melihat televisi dan makan senek, dan mendengar bahwa Umma datang merekapun langsung mematikan televisi dan membersihkan bekas dari makananya, hal ini untuk menghindari hukuman dari Ummanya.

Diepisode Bundaku Nussa juga berusaha untuk jadi anak yang mandiri disimplin dan berusaha untuk menjaga Umma dan Rara ketika Abah tidak ada di rumah, Nussa berusaha untuk jadi pribadi yang baik membuat sarapan roti telur untuk tante Dewi, Rara dan Nussa, membacakan dongen saat Rara mau tidur, perilaku Nussa mencerminkan perilaku baik yang agar mendapat apresiasi dari Umma dan Abahnya. Pada episode ini juga mencerminkan perkembangan moral Kohlberg di tahap konvensional di menit ketika Nussa dan Rara tetap memakan roti buatan tante Dewi yang gosong, dengan tujuan untuk menghormati dan menghargai tante Dewi.

Episode Senyum Itu Sedekah menunjukkan kesinkronan dengan tahap perkembangan yang di kemukakan oleh Kohlberg dimana usia awal sampai usia 9 tahun anak masih belum memiliki kode moral sendiri melainkan masih mengikuti

aturan orang dewasa seperti figure seorang ayah atau ibunya, perkembangan moral ini di tunjukan diepisode Senyum Itu Sedegah di peristiwa ketika Nussa dan Rara mempersiapkan pakaian dan mainan yang akan di berikan kepanti asuhan dengan memperhatikan nasehat dari Umma, bahwasnya tidak boleh memberikan pakaian dan mainan yang rusak atau tidak layak pakai. Hal ini menjukan bahwa mereka menaati dan menjalakan apa saja yang dikatakan oleh Ummanya. Peristiwa kedua yaitu saat Nussa dan Rara tiba di panti asuhan dan inggi berpamitan tiba – tiba Rara tidak ada dan ternyata Rara sedang melakukan sedekah senyum yang kemudian di susul oleh Nussa melakukan sedekah senyum untuk menghibur anak – anak panti, pada peristiwa ini menunjukan bahwasnya perilaku Nussa dan Rara mencerminkan perilaku baik untuk mendapatkan apresiasi dari orang yang lebih tua terutama Ummanya.

Pada episode Yah... Hujan menunjukan perkembangan moral yang sesuai dengan usiayan yaitu usia awal hingga usia 9 tahun yang mana perilaku moral dikendalikan oleh orang yang lebih dewasa yaitu peristiwa dimana Rara mendengarkan nasehat dari Nussa yang mengatakan bahwasnya tidak boleh mengeluh ketika hujan turun karena hujan itu membawa keberkahan untuk semua mahluk di bumi jadi hujan itu adalah waktu yang mustajab untuk berdoa, dan Rara pun mendengarkan dan mengikuti perintah Nussa dan berdoa ketiaka hujan turun, perilaku Rara menunjukkan bahwasanya Rara mendengarkan dan melaksanakan perintah yang di sampaikan oleh orang yang lebih tua darinya yaitu Nussa, dan perilaku Nussa ketika menasehati Rara mencerminkan sikap yang baik agar diapresiasi oleh Ummanya.

Perilaku di episode Belajar Ikhlas di kejadian ketika Nussa mengerjakan PR sekolah dengan baik dan sungguh – sungguh menunjukkan bahwasanya Nussa mengerjakan PR untuk menghindari hukuman disekolah, dan ketika Nussa Menasehati Rara yang kesel sama temanya karna tidak mengucapkan terimakasih setelah dibantu Rara membuat kelinci, setelah di nasehati oleh Nussa bahwasannya menolong itu harus ikhlas dan tidak berharap imbalan, Rara pun mulai focus mendengarkan nasehat Nussa sambil mengelurkan beberapa pertanyaan seperti Nussa belajar ikhlas dari siapa ? dan Nussa menjawab Nussa belajar ikhlas dari Umma, perilaku Nussa dan Rara menggambarkan bahwa kode moral di tentukan oleh orang yang lebih dewasa seperti Rara yang mendengarkan nasehat dari Nussa dan Nussa yang mengikuti perilaku Ummanya. Tahap perkembangan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Kohlberg** bahwanya tahap perkembangan moral mulai awal hingga usia 9 tahun itu masih mengikuti aturan yang dikemukakan orang dewasa terutama kedua orang tuanya dan tahap ini dinamakan pra-konvensional.

Dalam film Nussa dan Rara episode Belajar Jualan banyak sekali perilaku yang sesuai dengan perkembangan moral pra-konvensional yaitu tahap perkembangan moral yang di kemukaan oleh Kohlberg, yang mana pada tahap ini anak belum memiliki kode moral, karena moral masih dikendalikan oleh orang dewasa yang mana menunjukkan apabila melakukan aturan moral akan mendapat apresiasi dan apabila melanggar aturan akan mendapat hukuman yang setimpal dengan pelanggaran moral. Pada episode ini ketika Rara mengetahui kalau Abdul dan Sifa berjualan dengan dagangan yang sama maka Rara memiliki sifat

individualism dan dingatkan oleh Nussa bahwasanya jualan boleh sama tapi rasanya beda, dan Rara tepat bersaing dengan Abdul dengan cara menarkan dagangannya dengan penuh semangat, hal ini menunjukkan bahwanya sikap Rara menunjukan perilaku individualisme yang sesuai dengan tahap pra-konvensional tahap ke dua. Kejadian selajudnya ketika Nussa membantu jualan Sifa dan Abdul dengan menjualnya ke pak Ucok, Rara pun menegur Nussa dan kemudian Nussa mengingatkan Rara untuk mengingat- ingat nasehat yang disampaikan Umma apabila bejualan itu yang jujur, adil dan dapat dipercaya, kemudian Rara baru mengikuti perintah dari Umma, sikap Rara menunjukna sikap bahwasanya Rara mengikuti aturan Ummanya dan melakukannya agar mendapat apresiasi dari Umma dan Nussa.

Di episode Belajar Jualan, terdapat tahap perkembangan konvensional dimana anak sudah menerima aturan sosial tentang salah dan benar, ketaatan mereka dilakukan untuk menjalankan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Dimana ketika Nussa dan Rara mejajakan dagangannya mereka menjalankan dengan baik, sopan dan penuh semangat hal ini menunjukn bahwasanya sikap Nussa dan Rara menjukakn perilaku baik yang ketiak bersosial dengan orang banyak, kedian ketikadagangan Nussa habis dan membantu menawarkan daganganya Sifa dan Abdul ke pak Ucok, dan akhirnya pak Ucok beli menunjukan sikap Nussa yang memiliki rasa sosial yang tinng dan hubungan yang positif. Perilaku Rara meminta maaf kepada Abdul dan Sifa dan mereka memakluminya karna berjualan itu memang harus kreatif dan mereka saling memaafkan dan

berbagi makanan, sikap ini menunjukkan hubungan sosial yang positif dengan sesama teman.

Episode selanjutnya yaitu episode Sudah Azdan Jangan Berisik menunjukkan sikap ditahap pra-konvensional dimanaa diman kode etik masih dikendalikan orang yang tua atau orang dewasa, pada episode ini ketika Umma mengingatkan untuk tidak mainan lagi karna sebentar lagi azdan tetapi Rara tetap bermain bersama kucing kesayaangannya Rara, hal ini menunjukkan sikap anak yang mementingkan kepentingan pribadinya. Selanjutnya ketika Nussa mendengar azdan dan bergegas untuk berangkat masjid dan melihat Rara masih bermain bersama Nussa menasehati Rara dengan perkataan yang baik di dengarkan oleh Rara, ketika menerangkan bahwasannya ketika terdengar azdan tidak boleh brisk karena azdan kan panggilan untuk kita segera melakukan solat dan ketika menasehati Nussa tidak sadar bahwasanya Rara sudah siap – siap berangkat ke masjid dan Nussa di tegur Ummanya karna tidak berangkat – berangkat ke masjid menunjukkan bahwasanya mereka menaati aturan di rumahnya bahwasanya solat harus tepat waktu, jika terdengar adzan tidak boleh brisk menunjukkan bahwasany mereka ingin mematuhi peraturan yang disampaikan Umma nya untuk mendapatkan apresiasi dan menghindari hukuman.

## **B. Penanaman Nilai Moral Anak Pada Film Nussa dan Rara Berdasarkan STPPA usia 4-5 tahun**

Pada film Nussa dan Rara banyak mengandung nilai moral anak usia dini dalam setiap episodenya. Episode yang diteliti yaitu episode Budaku, episode

Senyum Itu Sedekah, episode Yaah... Hujan, episode Belajar Ikhlas, episode Belajar Jualan, episode Sudah Adzan, Jangan Brisik, yang dapat memberikan Pendidikan untuk anak usia dini sesuai dengan Setandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Kurikulum 2013 untuk anak usia 4-5 tahun, yang meliputi:

### **1. Mengetahui Agama Yang Dianutnya**

Nilai moral degan mengetahui agama yang dianutnya, yaitu anak mampu mengetahui agama yang dianutnya dengan melakukan pembiasaan beribadah sesuai dengan agamanya, dan slalu berpenampilan sesuai agama yang dianutnya yang mana anak mampu bersikap dan berperilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan hasil dari penelitian pada bab IV ditemukan nilai moral yang sesuai dengan STPPA dalam film Nussa dan Rara.

Dalam film animasi Nussa dan Rara analisis isi dari kutipan dialog film dalam episode Bundaku yang terdapat dalam penelitian pada bab IV menunjukkan bahwa terdapat sikap yang menggambarkan pada nilai moral anak usia dini yang sesuai STPPA yaitu mengetahui agama yang dianutnya yaitu dalam setiap adegan Rara dan Nussa selalu mengenakan baju busana muslim yang selalumenutupi aurotnya, pada episode ini juga Nussa melakukan sholat dan berdoa agar keluarganya di bertemukan disurganya Allah dan berdoa untuk kesembuhan Ummanya, dan Ketika sarapan pagi Rara di ingatkan Umma untuk berdoa sebelum makan, memeka juga berjabat tangan dengan Ummanya dan

mengucapkan salam Ketika akan berangkat ke sekolah. Sikap mengetahui agaman yang dianutnya juga di tunjukan pada episode Senyum Itu Sedekah, Keluarga Nussa melakukan ibadah sedekah ke panti asuhan yang mana ini adalah salah satu sifat Rosulullah dan sangat dianjurkan dalam agama Islam, Umma juga memebritahukan bahwa harus memilah – milah barang yang masih bagus dan layak dipakainya, Nussa dan Rara pun dengan senang hati mempersiapkan barang yang akan di panti, dan Rara bingung akan memberi apa, sehingga Rara berusaha untuk menghibur anak – anak dibanti dengan tujuan bahwa senyum itu juga merupakan sedekah, jadi Rara menghibur anak – anak panti dengan penuh semangat.

Dalam episode Yaah... Hujan sikap Rara yang mensukuri nikmat hujan turun dengan mengucapkan doa turun hujan juga sudah menunjukan bahwa Rara mengetahui agama yang diantunya dan doa apa yang harus di baca ketika hujan turun dan mengetahui bahwa hujan yang menciptakan adalah Allah SWT , Nussa pun juga memeberikan pembelajaran bawasanya didalam Al – Quran banyak surat yang menerangkan tentang hujan yang membahas tentang hujan mulai dari proses turun hujan, manfaat hujan untuk mahluk hidup, semua juga diterangkan dalam Al-Quran, ini menunjukan Nussa mengetahui agama yang dianutnya dan dalam episode ini juga Umma menjelaskan kandungan Al – Quran suta Ar-Rum ayat 48 bahwasana “Allah, dialah yang mengirim angin lalu angin itu yang menggerakkan awan dan Allah membentangkannya dilangit, menurut yang dikehendaknya, dan menjadikannya bergumpal – gumpal dan kau melihat hujan keluar dari celah – celahnya, maka apabila hujan

itu turun mengenai hamba – hambanya yang di kendaknya , maka mereka akan bahagia.

Episode Belajar Ikhlas, menunjukan bahwasanya Nussa sudah mengetahui agamanya yang dianutnya dalam episode ini Nussa menunjukan kehilasnya Ketika diuji oleh Allah memiliki kekurangan dengan menyandang disabilitas, dan tetap semangat belajar mengapai cita – citanya, hal ini menunjukan bahwa Nussa mengetahui agama yang dianutnya dengan tetap menyukuri nikmat Allah dan tetap ikhlas walau Allah menguji Nussa dan memiliki kekurangan pada fisiknya. Dalam film Nussa dan Rara yang berjudul Belajar Jualan menunjukan perilaku Nussa dan teman – temanya berjualan bersama dengan penuh semangat dengan menerapkan cara berdagang Rasulullah yang menjunjung tinggi sifat Amanah, jujur, dan terpercaya tak lupa Sifa juga membagikan dagangannya kepada Nussa dan Rara dan berkata tidak akan rugi bejualannya karna berjualan itu tidak hanya cari untungnya saja melainkan mencari keberkahan dalam setiap berjualan.

Episode Sudah Azdan Jangan Brisik, menunjukan bahwasanya Nussa bergegas berangkat ke masjid Ketika mendengar Azdan dan mengingatkan Rara untuk bersiap- siap berangkat ke masjid Ketika mendengar adzan, karna adzan adalah panggilan untuk melawan hawa nafsu dimana menunjukkan bahwa sudah masuk waktu sholat daji harus bergegas bersiap – siap ke masjid untuk melakukan ibadah solat, dalam episode ini sikap Nussa sudah menunjukan bahwa Nussa mengetahui agama yang di anutnya dengan di tunjukan sifat Nussa yang bergegas ke masjid Ketika mendengar adzan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya film Nussa dan Rara mengandung nilai yang positif yang dapat memberikan pesan pada setiap penontonnya, pesan yang tersirat dalam film Nussa dan Rara yaitu nilai moral anak usia dini yang sesuai dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013. Yang berbunyi anak mengetahui agama yang diantuny. Dari kutipan dialog diatas membuktikan bahwa film Nussa dan Rara layak di tonton untuk mengembangkan nilai moral pada anak usia 4-5 tahun dengan metode penanaman nilai moral yang tersirat dalam percakapan di dialog antara Nussa, Rara, Umma, Sifa, Abduldan, dan semua tokoh yang ada dalam setiap episodenya dimana mereka terlibat langsung dalam penanaman nilai moral yang diajarkan dalam setiap adegan filmnya.

## **2. Meniru Gerakan Beribadah Dengan Urutan Yang Benar**

Penanaman Nilai Moral yang ke- 2 dalam STPPA PAUD Kurikulum 2013 adalah anak mampu Menirukan Gerakan Beribadah dengan urutan yang benar, dimana Ketika anak sudah mengetahui agama yang dianutnya anak mampu mengetahui kewajibannya terhadap agama yang diantunya dalam artian anak mapu melakukan dan mengikuti gerakan sholat dengan benar, mampu berdoa dan bisa berbagi dengan teman saudara dan keluarga. Dalam penenaman moral ini peran orang tua sangat di buthkan karna pemebelajar nilai moral ini tidak luput dari peran orang tua yang mendampingi anaknya Ketika beribadah dan orang tualah sebagai contoh apabila melakukan ibadah secara tepat dan benar, karna orang tua terutama ibu adalah pondasi pendidikan bagi

anak, apabila salah mendidik maka mereka akan salah juga begitu pula sebaliknya, selain itu anak adalah cerminan orang tuanya.

Dalam film Nussa dan Rara, banyak mengandung pesan yang dapat mengembangkan nilai moral anak usia dini, salah satunya yaitu nilai moral menirukan gerakan beribadah sesuai dengan urutan yang benar, berdasarkan penelitian yang dilakukan di bab IV menunjukna bahwanya Film Nussa dan rara ini layak di tonton untuk mengembangkan Nilai moral yang sesuai dengan STPPA PAUDN kurikulum 2013 usia 4-5 tahun.

Dengan analisis isi: dari beberapa kutipan dialog film Nussa dan Rara episode Bundaku menunjukkan bahwa Nussa melakukan gerakan beribah sholat yang mana bahwa Nussa mampu melakukan sholat dan berdoa untuk kesembuhan Umma dan agar semua keluarga Nussa di pertemukan lagi di surganya Allah, hal ini menunnukna bahwa film Nussa dan Rara dapat memebrikan pelajarna tentang sholat dan mempercayai bahwa pertolongan itu hanya dari Allah dengan ditunjukkan Ketika Nussa sedang berdoa. Nilai moral tentang menirukan gerakan beribah dengan urutan yang beran juga di tunjukkan pada episode Senyum Itu Sedekah, dimana Umma mengajari Nussa dan Rara apabila berbagi itu harus di teliti dulu yang masih bagus dan layaak dipakainya, jangan sampek ada mainan yang rusak dan sobek, peristiwa ini menunjukan bahwasanya, Umma memebrikan pebelajaran apabila memeberi sesuatu kepada orang lain itu harus yang masih layak di berikan, selain itu Umma juga mengajri Nussa dan Rara untuk berbagi kepada yang membutuhkan terutama anak – anak panti, Nussa dan Rara pun penuh

semangat untuk berbagi bersma mereka, dan mereka pun juga memahami bahwa senyum itu perbuatan sedekah.

Episode Yaah... Hujan juga menunjukan adanya nilai moral tentang menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar, yang mana Nussa mengajari Rara bahwanya kita harus mensyukuri nikmat turunnya hujan, dan menjelaskan bahwa hujan turun itu adalah rahmat makanya ada doa yang mustajab Ketika hujan turun, dan akhirnya Rara melakukan doa ketika hujan turun, hal ini menunjukan bahwasannya Nussa dan Rara dapat menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar, dengan cara mempraktekan membaca doa ketika hujan turun dan Nussa mengetahui bayaak kandungan surat dalam Al – Quran salah satunya manfaat hujan dengan ini menunjukkan bahwa Nussa sering membacaa Al – Quran yang mana sesuai dengan pembelajaran meningkatkan nilai moral anak dengan menirukan gerakan beribadah yang benar.

Episode Belajar Ikhals dalam film Nussa dan Rara memebrikan pembelajaran yang berharga dalam pemebntukan nilai moral anak sesuai dengan STPPA untuk anak usia 4-5 tahun poin ke-2 yaitu anak mampu menirukan gerakan beribadh yang benar sesuai agamanya yaitu dengan pembelajaran Nussa bisa bersyukur dan tidak mengeluh saat Nussa di karuniaii memilii keterbatasan fisik, Nussa tetap berbuat baik dengan menjalankan perintal Allah dan menjauhi larangan-Nya dan tetap semangat belajar mencari Ilmu. Pada episode Sudah Adzan, Jangan Brisik juga di menunjukkan ketika mendengar adzan Nussa bergegas keluar kamar untuk bergegas ke masjid,

halini menandakan bahwa Nussa mengetahui apa yang harus dilakukan ketika mendengar adzan dan dalam percakapan Nussa mengetahui bahwa sholat sehari semalam itu 5 waktu dan memahami bahwasanya adzan itu adalah panggilan yang menandakan masuknya waktu sholat.

### **3. Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu**

Penanam nilai moral yang ke-3 anak mampu mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dalam artian anak mampu mengucap doa sehari – hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur dan bangun tidur, dan doa sehari – hari lainnya. Berdasarkan penelitian pada bab IV ditemukan nilai moral, anak mampu mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu sesuai dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013 untuk usia 4-5 tahun, dalam film animasi Nussa dan Rara.

Analisis isi: dari kutipan dialog dalam episode Bundaku yang terdapat pada bab IV menunjukkan bahwasanya penanaman nilai moral dengan mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu ditunjukkan pada saat Rara melakukan sarapan dan Uma mengingatkan Rara untuk tidak lupa membaca doa sebelum makan, dan Rara pun membaca doa sebelum makan dengan benar, pada episode ini juga Nussa berdoa ketika setelah melakukan sholat, berdoa dengan kesembuhan Umma dan berdoa agar mereka dipertemukan disurganya Allah. Episode Senyum Itu Sedekah juga menunjukkan nilai moral ketika Nussa selesai mengerjakan sesuatu dan mengawali kegiatan Nussa tidak lupa mengucap bismillahirohmannirohim dan mengucap

alhamdulillah. Pada episode Yaah... Hujan Nussa bercakap – cakap dengan mengatakan bahwa ketika hujan turun itu adalah berkah dan ada doa mustajab disaat hujan turun, dan akhirnya Nussa dan Rara membaca doa ketika hujan turun dengan benar dan beserta artinya.

#### **4. Mengenal perilaku baik, sopan dan buruk**

Nilai moral dengan mengenal perilaku baik, sopan, dan buruk, harus di tanamkan pada diri anak sejak sedini mungkin agar anak bisa bersosialisasi di lingkungannya dengan baik, mulai dari pembentukan perilaku yang sopan berkata dan berperilaku yang baik dengan mengenalkan secara sederhana pada anak, yaitu dengan melihat suatu peristiwa, agar anak mudah faham dan dapat mempraktekan langsung. Salah satu media untuk mengembangkan nilai moral anak yaitu dengan melihat film animasi Nussa dan Rara, berdasarkan hasil penelitian di bab IV menunjukkan bahwasanya dalam film Nussa dan Rara terdapat nilai moral tentang mengenal perilaku baik, sopan, dan buruk.

Pada episode Bundaku perbuatan Nussa yang belajar untuk jadi anak mandiri ketika Ummanya sakit, dengan membacakan cerita untuk Rara agar Rara bisa tidur, mendoakan kesembuhan Umma, membuat sarapan sendiri dan belajar mandiri. Umma pun membalas dengan mengatakan trimakasih kepada Nussa dan Rara sudah menjadi anak hebat buat Abah dan Umma dan umma sangat bangga kepada Nussa dan Rara yang sudah mandiri dan jadi anak baik. Dalam episode ini menunjukan bahwa Nussa dan Rara memiliki perilaku yang baik dan Umma mengajari Rara dan Nussa dengan perilaku baik pula

contohnya Umma bertrimakasih kepada Nussa karna sudah jadi anak hebat dan kebanggaan orang tuanya. Dalam Episode Senyum Itu Sedekah juga di tunjukkan sikap baik keluarga Nussa dengan melakukan perbuatan baik berbagi dengan anak – anak panti asuan dengan menyedekahkan barang – barang yang masih layak dipakai dan Rara dapat memahami bahwa sedekah itu tidak hanya berupa barang tapi senyum itu juga sedekah, hal ini menjukan bahwa keluarga Nussa sudah mengetahui konsep perilaku baik, sopan dan buruk.

Episode Yaah Hujan menjukukkan konsep perbuatan baik, sopan dan buruk dengan cara diolok yang dilakukan oleh Nussa, Rara, dan Umma, dalam episode ini menerangkan bahwa hujan itu adalah rahmat yang di turunkan oelh Allah jadi kita harus menyukurinya dengan cara berdoa kepada Allah karna disetiap hujan turun itu ada doa mustajabnya, yang mana karna hujan padi, sawah jadi subur yang membuat kita bisa makan dan makan buah- buahan. Dalam episode ini dapat kita ketahui perilaku baik dan sopan itu dengan cara mensyukuri nikmat Allah yaitu hujan turun. Episode Belajar Ikhlas mengajarkan bahwa Rara meneganal perilaku buruk dari percakapannya bersama Nussa yang menceriktakan bahwa Rara sebel karna ada temenya yang gak jujur dan perbuatan baik di tunjukan pada saat Nussa mengingatkan Rara untuk belajar ikhlas. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya episode ini mengandung nilai moral mengetahui perbuatan baik, sopan dan buruk. Episode Belajar Jualan perbuatan baik, sopan dan buruk di tunjukan ketika Rara merasa jualanya disaingi oleh Abdul dan Sifa kemudian Nussa mengingatkan

bahwasanya Rara tidak boleh begitu walupun dagangnya sama tap ikan rasanya beda dan Nussa juga mengingatkan bahwasanya kita harus berdagang saling membantu dengan sesama pedagang. Selain itu perbuatan baik juga di tunjukkan oleh Sifa pada saat mengingatkan Abdul bahwasanya rejeki itu sudah ada yang mengatur jadi gak boleh khawatir dan mengitakan bahwa Nussa dan Rara sahabat mereka jadi tidak boleh ada istilah saingan.

Diepisode Sudah Adzan, Jangan Brisik juga menjukan adanya nilai moral mengetahui perbuatan baik, sopan dan buruk yaitu ketika Nussa menasehati Rara tentang seruan Adzan itu menunjukkan bahwasanya adzan itu mengajari kita untuk menang melawan hawa nafsu yang mengakibatkan gak solat, makanya Adzan itu mengingatkan bahwa sudah masuk waktu sholat. Episode ini menunjukkan perbuatan baik bahwa ketiak mendengar azan itu tidak boleh bermain harus berhenti dan bergegas berangakt ke masjid untuk melakukan shoat jamaah.

## **5. Membiasakan berperilaku yang baik**

Membiasakan berperilaku yang baik harus ditanamkan sejak sedini mungkin agar semua terkonsep dengan baik. Berperilaku yang baik itu tidak bisa lepas dari peran orang tua karna figure orang tua yang dapat membiasakan anak untuk berbuat baik, karna setiap harinya anak berada di lingkunag keluarga dan tidak lepas dari kehidupan orang tuanya. Bedasarkan hasil penelitian pada bab IV menunjukkan bahwasanya pembiasaan penanaman moral

tentang perbuatan baik ditanamkan dalam setiap episode di dalam film Nussa dan Rara.

Pada episode Bundaku Umma mengingatkan Rara untuk berdoa sebelum makan dan Rara pun melakukannya, kemudian mereka terbiasa untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika akan berangkat ke sekolah, dalam episode ini juga Rara dan Nussa mengucapkan istigfar ketika mendengar musibah hal ini menunjukkan bahwa Rara dan Nussa sudah terbiasa ketika mendengar musibah mengucapkan istigfar dan ketika sudah menyelesaikan pekerjaan mengucapkan alhamdulillah. Episode Senyum Itu Sedekah Nussa melakukan jabat tangan secara benar, sopan dan santun kepada pengasuh panti asuhan ketika mau pulang. Episode Yaah... Hujan menunjukan kepada Rara bahwasanya kita harus mensukuri nikmat Allah ketika hujan turun, karena disaat hujan turun ada lautan yang mustajab untuk berdoa, dan bertanya kepada Rara masih ingat apa tidak doa waktu hujan turun. Episode Belajar Ikhlas di tunjukan dengan sikap Nussa yang menasehati Rara untuk belajara ikhlas dengan mengatakan kalau Rara sudah berbuat baik kepada orang dan orang itu gak baik sama kita Rara tidak boleh kesal, Rara harus mengiklaskannya dengan maksud jika berbuat baik Rara tidak boleh mengarang kebaikan orang tersebut kalau masih berharap berarti Rara tidak ikhlas dan Nussa juga menjelaskan bahwasanya Nussa belajar Ikhlas dari Umma, karna Umma menerima dengan kekurangan pada fisiknya Nussa dan Umma tidak protes, maka dari itu Nussa juga menerikanya dengan Ikhlas dan lebih bersyukur kepada Allah.

Episode Belajar Jualan ditunjukkan pada saat Nussa dan Rara sedang berjualan dan mengingat - ingat pesan Umma bahasanya berjual itu harus meneladani sifat berdagang Rosulullah dengan menjadi pedagang yang Amanah, jujur, dan terpercaya dan di lanjutkan Rara meminta maaf kepada Abdul dan Sifa. Episode Sudah Adzan, Jangan Brisikdin menunjukan siapak Nussa yang menasehati Rara bahwasanya Adzan itu seperti orang naik pesawat apa bila orangnya sudah pegang tiket dan mengetahui jam pemberangkatanya dan nama kota, tetapi masih ada juga yang telat dan bahkan tersesat, itu membuktikan bahwa oranhya tidak tepat waktu, seperti halnya adzan yang mengajak orang untuk segera kemasjid melakukan sholat berjamaah.

Pada setiap episode di dalam film nussa dan Rara menunjukan pesan untuk para penontonya, yaitu nilai moral dengan menerapkan pembiasaan melakukan perbuatan baik, yang dapat menstimulus perkembangan anak usia dini.

## **6. Mengucap salam dan membalas salam**

Pada episode Bundaku, Nussa dan Rara melakukan perbuatan mengucap salam ketika akan berangkat sekolah dan pada saat tante dewi datang keruamh Nussa dan Rara, tante Dewi mengucap salam kemudian Nussa dan Rara menjawab salam, dalam episode ini menunjukan bahwa Nussa dan Rara mampu mengucap dan mebalas salah dan ini dapat menajadi pesan dan juga dapaat mengembangkan nilai moran anaak yang menonton film animasi Nussa dan Rara. Nilai moral anak mampu mengucap salam dan membalas salam

dapat kita lihat juga di episode Senyum Itu Sedekah, dimana dalam episode ini diperlihatkan keluarga Nussa berkunjung ke panti untuk memberikan bantuan ke panti asuhan dan Nussa berpamitan dengan pengurus panti asuhan dengan berjabat tangan.

Dari paparan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya nilai moral anak usia dini yang sesuai dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013, di temukan pada episode – episode didalam film animasi Nussa dan Rara adapun episode yang di teliti diantaranya Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yah Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, Sudah Adzan, Jangan Brisik, jadi secara tidak langsung anak akan belajar tentang nilai moral dengan sesuai STPPA PAUD Kurikulum 2013. Dengan demikina orang tua bisa memutarakan Film animasi Nussa dan Rara karna dapat memberikan pesan yang positif untuk perkembangan anak khususnya di perkembangan nilai moral anak.

Dalam film animasi Nussa dan Rara dapat menjadi penguat yang tepat untuk membentuk karakter anak yang islami dan sesuai dengan STPPA yang akan terpatri sampai anak menjadi dewasa karena anak melihat peristiwa secara langsung dalam film Nussa dan Rara yang di kemas dengan media bergerak dan menarik.

Pembentukan nilai moral anak tidak hanya didapat dari sekolah saja melainkan Pendidikan dari orang tua, keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi dalam membentuk karakter anak yang memiliki moral yang baik, karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagio anak. Oleh karena itu, dengan hadirnya film Nussa dan Rara dapat membantu orang tua

untuk mengembangkan nilai moral anak yang sesuai dan berbasis islami pada anak.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang “Analisi Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Film Nussa Dan Rara” yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Nilai Pendidikan moral yang ditemukan dalam ke enam episode diatas diantaranya yaitu anak mampu ngetahui agama yang dianutnya, anak mampu menirukan gerakan beribadah sesuai dengan urutan yang benar, anak mampu mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, anak mengenal perilaku baik, sopan dan buruk, membiasakan anak berperilaku yang baik, dan anak mampu mengucap dan membalsa salam, yang mana sesuai dengan nilai moral anak usia 4-5 tahun dalam STPPA PAUD Kurikulum 2013.
5. Film Nussa dan Rara menanamkan nilai moral dengan cara pembiasaan dan pemberian contoh oleh Ummnya dalam setiap adegannya di episode Bundaku, Senyum Itu Sedekah , Yah ... Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, dan Sudah Azdan Jangan Berisik.
6. Film animasi Nussa dan Rara relevan dengan Standat Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA) paut untuk anak usia 4-5 tahun dengan kurikulum 2013 yang mana penelitian ini meneliti 6 (enam) episode yaitu

Bundaku, Senyum Itu Sedekah, Yaah... Hujan, Belajar Ikhlas, Belajar Jualan, dan Sudah Azdan Jangan Berisik.

Maka dapat disimpulkan bahwa film animasi Nussa dan Rara relevan dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013, dan dapat di gunakan untuk media pembelajaran yang berfungsi mengembangkan nilai moral anak.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan untuk peneliti, orang tua dan untuk lembaga pendidikan anatar lain sebagai berikut :

1. Dalam film animasi Nussa dan Rara ditemukan bayak nilai moral yang terkadung didalamnya, yang mana sesuai dengan STPPA PAUD Kurikulum 2013, maka film animasi Nussa dan Rara cocok untuk dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Film animasi Nussa dan Rara memuat bayak pembelajaran dan pesan – pesan moral yang baik dan islami dalam setiap episodenya, film animasi ini juga sangat mudah untuk di akses di youtube, peserta didik akan lebih antusias dalam belajara sehinga hal ini akan membantu pendidik untuk menanamkan nilai moral yang baik dan islami pada diri anak.

2. Bagi orang tua, film animasi Nussa dan Rara ini bisa membermudah orang tu untuk memilihkan tayangan yang layak bagi anak yang dapat

mengembangkan nilai moral anak yang islami, selain itu orang tua tidak perlu khawatir akan tontonan yang salah, karan dalam film animasi ini anak bisa mengabil pembelajaran dalam setiap episodenya yang manfaat didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 10 Manfaat Pendidikan Karakter Sejak Dini*. 2015, June 30. Manfaat.co.id.  
<https://manfaat.co.id/manfaat-pendidikan-karakter>
- Aisyah, A. 2020. Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>
- Asrori, A., & Siti, C. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation Chunin Exam Arc. *Undefined*.  
<https://www.semanticscholar.org/paper/Nilai-Nilai-Pendidikan-Karakter-Dalam-Serial-Kartun-Asrori-Siti/1cfde8ad0b0943944521a8f9909c272b1763da5e>
- Diputra, R., & Nuraeni, Y. 2021. Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 111–122.
- Febriyanti, N., & Dewi, D. A. 2021. *Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 5(2), 7.
- Ikhwantoro, M. E., Jalil, A., & Faisol, A. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro*. 4, 8.
- Kecerdasan Moral: Pengertian Menurut Para Ahli, Tujua*. n.d.. Retrieved October 17, 2021, from [https://www-seputarpengetahuan-co-id.translate.googleusercontent.com/translate?\\_x\\_tr\\_sl=id&\\_x\\_tr\\_tl=en&\\_x\\_tr\\_hl=en-US&\\_x\\_tr\\_pto=nui,op,sc](https://www-seputarpengetahuan-co-id.translate.googleusercontent.com/translate?_x_tr_sl=id&_x_tr_tl=en&_x_tr_hl=en-US&_x_tr_pto=nui,op,sc)
- Khaironi, M. 2017. Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Kurt, S. (2020, August 17). Stages of Moral Development—Lawrence Kohlberg. *Educational Technology*. <https://educationaltechnology.net/stages-of-moral-development-lawrence-kohlberg/>
- Lestarinigrum, A. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak*. 8, 18.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. 2020. Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>

- Pengertian Film Dan Pengaruh Film Bagi Kejiwaan. (N.D.). *E-Jurnal*. Retrieved October 18, 2021, From [Https://Www.E-Jurnal.Com/2013/12/Pengertian-Film-Dan-Pengaruh-Film-Bagi.Html](https://Www.E-Jurnal.Com/2013/12/Pengertian-Film-Dan-Pengaruh-Film-Bagi.Html)
- Putri, U. M. (N.D.). *Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*. 33.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & Nurfaizah. (2020) *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi Paud*. Edu Publisher.
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>
- Sebutkan Dan Jelaskan Jenis-Jenis Film—ASTALOG*. 2016, April 2. ASTALOG.COM. [Https://Www.Astalogs.Com/8446/Sebutkan-Dan-Jelaskan-Jenis-Jenis-Film.Htm](https://Www.Astalogs.Com/8446/Sebutkan-Dan-Jelaskan-Jenis-Jenis-Film.Htm)
- Sttppa paud.pdf*. (n.d.).
- Studio, F. 2017, April 19. 3 Jenis Film (Dokumenter, Fiksi, Eksperimental). *CSinema*. <http://csinema.com/3-jenis-film/>
- Suryawan, I. A. J. 2020. *Penanaman Nilai Moral Dan Etika Pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka*. 1, 11.
- Thifalia, N., & Susanti, S. 2021. Produksi Konten Visual Dan Audiovisual Media Sosial Lembaga Sensor Film. *Jurnal Common*, 5(1), 39–55. [Https://Doi.Org/10.34010/Common.V5i1.4799](https://Doi.Org/10.34010/Common.V5i1.4799)
- Undang-Undang Republik Indonesia*. N.D.. 30.
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, & Demillah, A. 2019. Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106–115. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>
- View of Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)*. (n.d.). Retrieved January 11, 2022, from <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260/197>
- Wahyuningsih, S. 2019. *Film Dan Dakwah (Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik)*.

\

## **Lampiran – Lampiran**

## **Lampiran 1: Sinopsis film Nussa dan Rara**

### 1. Sinopsis Kartun Nussa dan Rara

#### a. Episode Bundaku

Dalam film Nussa dan Rara, episode ini menceritakan tentang Umma yang sedang memanggang roti, memasak telur dan air. Umma menyiapkan makanan untuk sarapan Rara dan Umma selalu mengingatkan Rara untuk membaca doa sebelum makan, tiba – tiba terdengar suara jeritan Nussa, yang sedang kebingungan mencari barangnya yang hilang, Nussa mencarinya di kolong meja, lemari, laci, di dalam tas sekolahnya bahkan di kolong tempat tidurnya. Ketika Umma mendengarkan teriakan Nussa, Umma langsung menghampiri Nussa dan membantu mencarinya bukunya yang hilang dan akhirnya di temukan oleh Umma di bawah selimut Nussa.

Setelah Rara sarapan dan Nussa menemukan bukunya yang hilang, Nussa dan Rara berpamitan untuk berangkat ke sekolah dan tidak lupa mencium tangan Umma dan mengucapkan salam. Ketika Nussa dan Rara berangkat sekolah Umma segera membersihkan rumah, mulai merapikan kamar Rara dan Nussa. Setelah pekerjaan rumah selesai tiba – tiba kepala Umma pusing dan Umma pingsan.

Sepulang sekolah Nussa dan Rara menonton TV, mengetahui kondisi Umma mereka panik dan segera mematikan televisi karena mereka menyangka bahwa Umma yang datang, tetapi ternyata tante Dewi. Kemudian Nussa bertanya “Bukannya tadi tante Dewi pergi Bersama Umma, Ummannya mana?” tante Dewi berkata: “ Iya betul tadi tante Dewi pergi bersama Umma ke rumah sakit, lalu Umma bertemu dokter mengatakan kalau Umma sakit.”

Ketika mendengar Umma sakit dan dirawat dirumah sakit Nussa dan Rara sedih ingin segera menjenguk Umma, mereka pun berpelukan dengan tante Dewi. Keesokan harinya Nussa bercerita: “Umma itu seperti alarm untuk membangunkan kita supaya tidak telat”, kemudian Nussa dan Rara sarapan di meja dengan roti buatan tante Dewi, Nussa berkata: “Tidak ada PR yang sulit kalau dibantu Umma, Nussa sama Rara kayak punya guru pribadi.”

Pada saat malam ketika Nussa mau mengerjakan PR Nussa meminta bantuan mengerjakan PR kepada Tante Dewi, tetapi tante Dewi tidak bisa karna tante dewi sedang mengerjakan tugas, lalu datanglah Rara meminta tolong kepada tante Dewi membacakan cerita sebelum tidur, tetapi tante Dewi juga tidak bisa membacakan cerita, namun tante Dewi berjanji besok akan membacakan cerita kepada Rara.

Nussa mengatakan: perempuan paling sabar itu ya Umma, apalagi dengan renekan Rara, hehehe,” kata Nussa: “Masyaallah Umma sabar banget. Abba juga selalu mengingatkan Nussa harus bisa menjaga Rara dan Umma, kalau Abba lagi jauh, anak laki – laki harus jadi pelindung keluarga. Awalnya Nussa tidak percaya diri tetapi Abah menyakinkan Nussa dengan berkata “Nussa pasti bisa.”

Kemudian ketika sudah malam, Nussa datang ke kamar Rara dan membacakan cerita kepada Rara sebelum tidur, hingga akhirnya Rara tertidur pulas. Nussa berkata: “Nussa baru ngerti kalau jadi Umma itu tidak gampang, (membuka pintu kamar Umma) tidak kebayang pasti Umma capek banget, Umma selalu ada 24 jam untuk Nussa, Rara, dan Abah sedikitpun Umma tidak

pernah mengeluh.” Setelah itu Nussa sholat dan berdoa agar Umma, Abah, Nussa dan Rara di kumpulkan lagi disurganya Allah.

Saat pagi hari Tante Dewi bangun kesiangan, kemudian bergegas membangunkan Nussa , dan Nussa tidak ada dikamarnya, ternyata Nussa dan Rara sedang di meja makan untuk sarapan pagi dan mengajak tante Dewi sarapan bersama. Lalu Nussa pergi ke rumah sakit untuk menjenguk Umma. Nussa berkata: “Umma cepet sembuh dong, biar bisa buat roti telur yang enak lagi, eh tapi sekarang Nussa sudah bisa bangun pagi, sudah gitu rapiin tempat tidur sendiri Umma, pokoknya Umma jangan khawatir deh (sambil menidurkan kepala dikasur).” Kata Umma “Masya Allah anak Umma, makasih ya sayang sudah jadi anak hebat Umma, Abah dan Rara (sambil mengelus kepala Nussa)”.

Ketika Rara datang langsung naik ke tempat tidur, Rara berkata: “Rara juga sudah mandiri makan sendiri, tidur sendiri, mandi sendiri.” Kata Umma: “Rara juga pintar, Ooya Umma roti telur buatan tante Dewi gosong hehehe (sambil bisik – bisik).” Kemudian tante Dewi datang: “ini pasti ngomongin aku, kan.” (Nussa dan Rara ketawa).

Dalam cerita diatas dapat kita ketahu bahwasanya banyak sekali nilai moral yang di sampaikan, dalam setiap adegan took Nussa dan Rara selalu menutupi arotnya dengan memakai jilbab dan baju yang sesuai dengan agaman yang dianutnya dan Nussa mengejakan sholat yang dilanjutkan dengan berdoa untuk keluarganya, Rara juga melakukan doa sebelum makan yang sesuai ajaran agama yang di anutnya hal ini menunjukkan bahwasanyadalam episode Bundaku

ini menunjukkan nilai moral yang sesuai dengan STPPA yaitu mengetahui agama yang dianutnya.

b. Episode Senyum Itu Sedekah

Dalam episode ini menceritakan tentang Nussa dan keluarganya berbagi pakaian dan mainan ke panti asuhan. Ketika Rara sedang mengambil mainan yang disukainya, Umma berkata : “Jangan sampai ada mainan yang rusak”. Mereka sampai di panti asuhan dan membagikan barangnya dengan serah terima barang ke panti dan berpamitan untuk pulang pada ibu pengurus panti asuhan. Tetapi Rara tidak ada, lalu Nussa Mencari Rara, dan ternyata Rara sedang asik Bersama anak – anak panti. Ketika Nussa bertanya : “Rara sedang apa?”. Kemudian Rara menjawab bahwa: “Aku sedang sedekah senyum, karena senyum bagian dari sedekah.” Dan akhirnya Nussa dan Rara melakukan sedekah senyum kepada anak – anak panti secara bersama.

c. Episode Yah.... Hujan

Episode ini menceritakan tentang Rara yang sedang semangat sekali ingin bermain sepeda di luar rumah, tetapi tiba – tiba hujan turun dan terdengar Rara sedang mengeluh karena tidak jadi main sepeda. Nussa yang mendengar hal tersebut memberi pengertian kepada Rara bahwa hujan itu rahmat dari Allah SWT yang penuh dengan keberkahan, Nussa juga mengatakan kepada Rara bahwa hujan itu adalah ciptaan Allah dan kehendak dari Allah SWT. Kita sebagai makhluknya tidak boleh mengeluh, lalu Nussa menasehati Rara untuk membaca doa turun hujan yang memberikan banyak manfaat dan selalu bersyukur, karena dengan turunnya hujan tanaman menjadi subur dan hasil dari

tanaman bisa di manfaatkan oleh manusia agar terhindar dari kelaparan dan kekurangan. Umma mendengarkan pembicaraan Nussa dan Rara, Umma sangat terharu dan memperbolehkan kakak beradik itu bermain bersama di bawah derasnya air hujan, mereka sangat senang dan riang bermain hujan.

d. Episode Belajar Ikhlas

Didalam episode ini bercerita tentang Nussa yang sedang di kamar dan belajar matematika. Disaat asik sedang belajar Nussa mendengar teriakan keras Rara, kemudian Nussa datang ke kamar Rara dan bertanya tentang hal itu kepada Rara. Ternyata Rara sedang kesal dengan temannya karena Rara membantu temannya membuat lipatan kelinci, namun temannyalah yang mendapat nilai lebih bagus tetapi temannya tidak mengucapkan terimakasih kepada Rara.

Kemudian Nussa mengajari Rara untuk belajar ikhlas dengan cara tidak boleh kesal ketika berbuat kebaikan, dan tidak dibalas dengan kebaikan. Nussa menjelaskan bahwa belajar ikhlas itu diajarkan dari Umma. Ketika Nussa menangis dan kecewa saat Nussa terlahir sebagai seorang yang disabilitas dan menggunakan kaki palsu Nussa dengan ikhlas menerimanya, karna Umma tidak pernah mengeluh kepada Allah, umma pun bisa menerima dengan keadaan kaki Nussa. Umma bisa menerima Nussa dengan Ikhlas, Nussa juga harus menerima dengan takdir Allah, setelah Nussa menceritakan kepada Rara, Rara mengerti bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan cara ikhlas dan harus disyukuri.

e. Episode Belajar Jualan

Episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rara yang belajar jualan kue cubit, dengan cara menawarkan kepada pejalan di sekitarnya dengan kompak

Nussa dan Rara menjajakan barang dagangannya dengan berkata : “ kue cubit – kue cubit di bikin dadakan lima ratusan silakan buk” ada seorang pembeli yang membeli kuwe cubit dengan membeli 2 bungkus kuwe cubit dengan memeberikan uang Rp. 50.000, kemudian Rara dan Nussa belum memiliki kembalian dan akhirnya kembaliannya di berika kepada Nussa dan Rara, mereka pun mengucapkan trimakasih. Rara mengatakan “Wah kalau semua uangnya kayak ibu tadi Rara bisa untung bayak dong”.

Selang beberapa menit Abdul dan Sifa datang untuk berjualan kue cubit dan agar – agar. Jualan Rara dan Nussa sama dengan jualannya Abdul dan Sifa, dan Rara pun merasa disaingi dengan dagangan Abdul dan Sifa. Rara berkata “Hah kue cubit juga, masak jualannya sama?” Kemudian Nussa menjawab “Sssuuutt Ra jangan gitu kuenya boleh sama tapikan rasanya beda yakan”, Rara bilang “pasti enakan kuwe binaan Umma”

Abdul menawarkan dagangannya dengan penuh semangat dengan mengatakan “ayok buk, pak ini agar – agar jeli kenyal , kuwe cubit coklat meler , cuman 500 ayo- ayo di beli sini pak buk” kemudian di saut oleh Rara yang menawarkan barang dagangnya “bapak, ibu, om, tante ayo – ayo disini ada kue cubit umma,dibuat dengan cinta” disaut oleh Abdul “ ayu kue cubit coklat meler, bisa melelehkan hatimu, makin nylekit coklatnya, ayu kue cubit coklat melernya” di saut oleh Rara “ disini digigit makin asyik” hingga keduanya asyik berjualan dan dagangan Nussa dan Rara habis terjual sedangkan dagangan Abdul dan Sifa masih tersisa banyak. Rara mengatakan “uusstt sini deh dagangan kak Abdul dan kak Sifa masih banyak!” kemudian Abdul berkata “wah saingan berat

nih” kemudian sifa menyaut “Dul rejeki itu sudah ada yang ngatur, gak usah khawatir lagi Nussa dan Rara kan sabat kita jadi gak ada istilah sainganya”

Rara melanjutkan dengan menawarkan barang dagangannya ke Pak Ucok dan akhirnya Pak ucok membeli kue cubit Nussa dan Rara dengan membelinya semua tetapi pak Ucok masih kurang dan akhirnya Nussa menawarkan dagangan Abdul dan Sifa kepada Pak Ucok, dan Pak Ucok pun mau membeli kue cubit coklat milik Abdul dan Sifa, akhirnya kue cubit milik Abdul dan Sifa habis, mereka pun tidak lupa bersyukur dan mengucapkan Alhamdulillah, kemudian Rara memanggil Nussa dan berkata “ kak sini deh, kok malah nawari kue cubitnya kak Abdul sih, kalau di bilang gak ada kembalian pasti pak Ucok ngasih sisanya kekita, kan kita bisa untung banyak” , kemudian Nussa menjawab “ Ra ingetkan pesan Umma ?” Rara menjawab “ ingatlah” sambil mengingat – ingat pesan Umma yang mengatakan “ kita harus meneladani sifat berdagangnya rosul Amanah, jujur dan terpercaya” dan akhirnya Rara meminta maaf kepada Abdul dan Sifa “kak Abdul kak Sifa maafin rara ya tadi Rara bikin kalian sebel” kemudian Sifa menjawab “gapapa Ra berdagang harus kreatif, sesama pedagang kan harus saling bantu” kemudian abdul berkata “ nah karna kalian sudah nglarisi dagangan kita, nih ada hadiah buat kalian” kemudian Rara dan Nussa menerima dengan senang hati dan tak lupa mengucapkan terimakasih, Nussa berkata “ eh kalian kan jualan kalau dibagikan gratis kalian kan bisa rugi” Sifa menjawab “ gak lah berbagi sama sahabat tidak bikin kita rugi, kita kan jualan tidak cuman cari untung tetapi juga cari berkahnya” kemudian Rara dan Nussa menjawab bersama dengan mengucapkan “ alhamdulillah”.

f. Episode Sudah Adzan, Jangan Brisik!!!

Episode ini bercerita tentang Rara yang sedang bermain dengan Anta (kucing kesayangan Rara). Ketika sedang asiknya bermain bersama Anta, terdengar Umma yang sedang mengingatkan: “Rara bahwa sebentar lagi adzan magrib berkumandang.” Namun, Rara masih tetap bermain dengan berdiri tegak seperti patung. Nussa keluar dari kamar dan melihat Rara dengan gayanya pun lalu menghampirinya. Nussa menasehati Rara saat adzan berkumandang tidak boleh berisik dan Adzan merupakan panggilan Allah untuk melaksanakan sholat dan agar segera dating ke masjid.

**Lampiran 2: Biodata MAHASISWA**

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Lailatul Tri Wahyuni  
Nim : 5160013  
Tempat Tanggal Lahir : Blitar,31 Januari 1997  
Fak/Jue/Prog. Studi : FAKULTAS  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Lingkungan Babadan- Wlingi- Blitar Rt02/ Rw08  
:  
No tlp Rumah/Hp : 081615149321  
Alamat email : lailatultifa@gmail.com

Malang, 28 Juni 2022

Mahasiswa,

Lailatul Tri Wahyuni

NIM. 15160013